

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA:
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI TK PARAMATA BUNDA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

KLARAMITA
20 0207 0021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI PALOPO
2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA:
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI TK PARAMATA BUNDA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

KLARAMITA
20 0207 0021

Pembimbing:

1. **Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag**
2. **Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : KLARAMITA
Nim : 20 0207 0021
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya dan segala keliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



KLARAMITA
2002070021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo” yang ditulis oleh Klaramita Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002070021, mahasiswa Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Hari Rabu, Tanggal 13 Agustus 2025 Bertepatan dengan, 19 Safar 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 19 Agustus 2025

TIM PENGUJI

1. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd	Ketua Sidang	()
2. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd	Penguji I	()
3. Rifaah Mahmudah Bulu', S. Kg., M.Kes	Penguji II	()
4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag	Pembimbing I	()
5. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd	Pembimbing II	()

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.,
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.,
NIP 199710316 201903 2 015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah menganugerahkan rahmat, hidayat serta kekuatan lahir dan batin, Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Paramata Bunda Palopo” tepat waktu dan dengan hasil yang sesuai dengan harapan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menghadapi banyak rintangan dan kesulitan. Namun, dengan pertolongan Allah *Subhanahu Wata'ala*, ketekunan dan ketabahan penulis yang disertai dengan dukungan dan doa dari berbagai pihak sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tua tercintaku **Bapak Bachtiar Badaru dan Ibu Mawiah**, yang telah mengasuh mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara yang selama ini membantu dan mendoakan.

Mudah-mudahan Allah *Subhanahu Wata'ala*. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada beliau atas segala bentuk doa, motivasi dan juga semangat yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, serta Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Dr Masruddin, S.S., M. Hum., Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes., selaku Wakil Rektor I,II dan III UIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S.,M. Pd. Selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan UIN Palopo. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd selaku wakil dekat II dan Dr. Taqwa, S.Pd., M. Pd. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Pertiwi Kamariah Hasis, S. Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program studi Pendidikan Islam Anak dan Rifa'ah Mahmudah Bulu, S.KG., M.Kes. selaku sekretaris program studi pendidikan islam anak usia dini serta staf program studi pendidikan anak usia dini Nur Aisyah. S.Si. Yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Fatmaridah Sabani, M. Ag. Sebagai pembimbing I dan Pertiwi Kamariah Hasis, S. Pd., M.Pd. Sebagai pembimbing II saya yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.

5. Seluruh dosen beserta staf pegawai UIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Zainuddin, S.E., M.Ak. selaku Kepala unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo yang telah membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.
7. Nurhayati selaku kepala sekolah dan rekan-rekan guru, dan anak didik TK Paramata Bunda yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2020 (khususnya kelas A), dan semua teman teman yang ikut serta selama ini membantu serta selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
9. Sahabatku Putri Junaidi, Intan Cahya dan Indah Sari yang selama ini selalu membantu dan merangkul penulis dalam suka dan duka.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah Subhana Wata'ala. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud bakti penulis yang dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan serta bernilai ibadah di sisinya

Aamiin yaa Robbal Alamin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab- Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>ḍammah</i>	u	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوْلَ: *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اُ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i> ’	a	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā</i> ’	i	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, dan *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik menjadi *â*, *î*, dan *û* . model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : mâtâ

رَمَى : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *Fathah*, *Kasrah* dan *Ḍammah* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasi kandungan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *Tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydîd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَلِيٌّ : *'alī* (bukan *'aly* atau *'aliyy*)

عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

6. *Kata sandang*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa,

al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*. Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata Istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *khusus* dan

umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī Ṣilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

بِالله : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafẓ al-Jalālah* ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh :

هُمْفِيْرَ حَمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazi unzila fihi al-Qur'ān

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
Saw.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
As	= <i>'alaihi al-salam</i>
No	= Nomor
Vol	= Volume
QS.	= Qur'an Surah
HR	= Hadist Riwayat
YME	=Yang Maha Esa
P5	=Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
PAUD	=Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Yang Relevan	11
B. Deskriptif Teori.....	13
1. Pengertian Implementasi.....	13
2. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	14
a. Kurikulum Merdeka.....	16
b. Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	19
c. Struktur Kurikulum Merdeka.....	20
d. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	20
e. Faktor Yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka.....	21

3. Projel Penguatan Profil Pelajar Pancasila	23
a. Pengertian Pembelajaran.....	23
b. Pengertian Profil Pelajar Pancasila.....	23
c. Indikator Profil Pelajar Pancasila.....	26
d. Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila.....	33
C. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
D. Data dan Sumber data.....	40
E. Teknik pengumpulan data	41
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
G. Analisis Data.....	43
H. Definisi Istilah.....	45
BAB IV DESKRIPSI DATA.....	47
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Q.S Al ‘Baqarah/2:31	4
--	---

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Tentang Akhlak Dalam Menuntut Ilmu	25
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan	14
Tabel 4.1 Nama Kelompok/Sentra	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir	37
Langkah-Langkah Membuat Kapurung	53
Gambar 4.1 mengawali kegiatan dengan berdoa	53
Gambar 4.2 tahap pengenalan bahan pembuatan kapurung	54
Gambar 4.3 kegiatan memotong sayur	56
Gambar 4.4 Proses Mencuci.....	57
Gambar 4.5 Proses Memasak Sayur	58
Gambar 4.6 Membuat Bulat-Bulatan Menggunakan Dua Buah Sumpit	59
Gambar 4.7 Tahap Pembuatan Bumbu Kuah Kapurung	59
Gambar 4.8 Mencicipi Produk Bersama	61
Langkah-Langkah Pembuatan Kolak Pisang	61
Gambar 4.9 Kegiatan Mengawali Dengan Berdoa	62
Gambar 4.10 Pengenalan Produk Pembuatan Kolak Pisang	62
Gambar 4.11 Tahap Memotong Buah Pisang Membentuk Dadu	63
Gambar 4.12 Proses Perasan Santan Kelapa	64
Gambar 4.13 Proses Menambahkan Gula Pasir	65
Gambar 4.14 Menyajikan Kolak Pisang.	65
Gambar 4.15 Proses Mencicipi Kolak Pisang	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil Taman Kanak-Kanak (TK) Paramata Bunda Palopo

Lampiran 2 : Struktur Sekolah TK Paramata Bunda Palopo

Lampiran 3 : Tenaga Pendidik TK Paramata Bunda Palopo

Lampiran 4 : Jumlah Peserta Didik Di TK Paramata Bunda Palopo

Lampiran 5 : Surat Izin Meneliti Pemerintah Kota Palopo

Lampiran 6 : Surat Izin Meneliti Fakultas

Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti

Lampiran 8 : Pedoman Wawancara I

Lampiran 9 : Pedoman Wawancara II

Lampiran 10 : Catatan Observasi

Lampiran 11 : Tampak Depan Sekolah Tk Paramata Bunda Palopo

Lampiran 12: Dokumentasi

Lampiran 13 : Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Lampiran 14 : Riwayat Hidup

ABSTRAK

Klaramita, 2025. *“Implementasi Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Fatmaridah Sabani dan Pertiwi Kamariah Hasis.

Skripsi ini membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo telah berjalan dengan sangat baik, guru telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman, menyenangkan dan bermakna. Adapun faktor pendukungnya yaitu dukungan dari pihak sekolah, pelatihan bagi guru, kolaborasi antara guru, kepala sekolah serta keterlibatan orang tua. faktor penghambatnya meliputi waktu yang terbatas untuk persiapan, adaptasi kurikulum baru serta kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Pelajar Pancasila, TK Paramata Bunda Palopo

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
21/08/2025	Jhy

ABSTRACT

Klaramita, 2025. *“Implementation of the Merdeka Curriculum through the Pancasila Student Profile Strengthening Project at TK Paramata Bunda Palopo.”* Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Fatmaridah Sabani and Pertiwi Kamariah Hasis.

This thesis examines the implementation of the Merdeka Curriculum through the Pancasila Student Profile Strengthening Project at TK Paramata Bunda Palopo. The study aims to describe how the Merdeka Curriculum is implemented in strengthening the Pancasila Student Profile and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The research employed a qualitative method with a descriptive approach, involving the principal and teachers as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum in the Pancasila Student Profile Strengthening Project has been carried out effectively. Teachers have successfully integrated character values into experiential, enjoyable, and meaningful learning activities. Supporting factors include support from the school, teacher training, collaboration among teachers and the principal, as well as parental involvement. Inhibiting factors consist of limited preparation time, adaptation to the new curriculum, and teachers' competencies that still need improvement.

Keywords: Merdeka Curriculum, Pancasila Student Profile, TK Paramata Bunda Palopo

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
21/03/2025	

الملخص

كلاراميتا، ٢٠٢٥، "تطبيق المناهج الإستقلالي في مشروع تعزيز ملف الطالب البانتشاسيلي في روضة الأطفال براماتا بوندا فالوفو." رسالة جامعية، في شعبة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: فاطماريدة سباني وبرتيوي قمرية حاسيس.

تناول هذه الرسالة موضوع تطبيق المناهج الإستقلالي في مشروع تعزيز ملف الطالب البانتشاسيلي في روضة الأطفال "براماتا بوندا" فالوفو. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تطبيق المناهج الإستقلالي في مشروع تعزيز ملف الطالب البانتشاسيلي في روضة الأطفال "براماتا بوندا" فالوفو، وكذلك الكشف عن العوامل المساندة والمعيقة في تنفيذ مشروع تعزيز ملف الطالب البانتشاسيلي في روضة الأطفال "براماتا بوندا" فالوفو. اعتمدت هذه الدراسة على البحث النوعي بالمنهج الوصفي، حيث شملت وحدات البحث مديرة المدرسة والمعلمات. وتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أما تحليل البيانات فقد تم من خلال تقليص البيانات، وعرضها، ثم استخلاص النتائج. وقد أظهرت نتائج البحث أن تطبيق المناهج الإستقلالي في مشروع تعزيز ملف الطالب البانتشاسيلي في روضة الأطفال "براماتا بوندا" فالوفو قد جرى بشكل جيد جداً، حيث تمكنت المعلمات من دمج القيم التربوية والشخصية في أنشطة تعليمية قائمة على الخبرة وذات طابع ممتع وهادف. أما العوامل المساندة فتتمثل في دعم المدرسة، والتدريب المخصص للمعلمات، والتعاون بين المعلمات والمديرة، إضافةً إلى مشاركة أولياء الأمور. في حين أن العوامل المعيقة تشمل ضيق الوقت المخصص للتحضير، وصعوبة التكيف مع المناهج الجديدة، فضلاً عن الحاجة إلى رفع كفاءة بعض المعلمات.

الكلمات المفتاحية: المناهج الإستقلالي، الطالب البانتشاسيلي، روضة الأطفال "براماتا بوندا" فالوفو

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
21/03/2025	Jhy

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam agen perubahan sosial (*social agent of change*). Pentingnya pendidikan juga termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut undang-undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, oleh karena itu pendidikan selalu diarahkan untuk mencapai tujuan secara nasional.¹ Berdasarkan undang-undang yang telah disimpulkan diatas, maka perlu dipahami bahwa proses pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk insan yang cerdas dan berpengetahuan, tetapi juga berkepribadian dan berkarakter.

Untuk mencapai tujuan nasional tersebut yang harus dikembangkan salah satunya adalah kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan merupakan salah satu bentuk kebijakan yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dunia pendidikan. Kurikulum pendidikan yang saat ini diterapkan di banyak negara sering kali

¹ Soedibyo, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yangmaha Esa Presiden Republik Indonesia (2020)

menekankan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.² Kurikulum adalah jantungnya dunia pendidikan di Indonesia, maka dari itu kurikulum di masa yang akan mendatang merupakan sesuatu yang dirancang untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.³ Pendidikan mengalami perubahan yang dikuasai oleh perkembangan teknologi, sehingga diharuskan merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang berbeda bahkan berbeda dari yang sekarang diterapkan.⁴

Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak sebelas kali. Dimulai sejak pada tahun 1947 (*“leer plan”* atau rencana pembelajaran), tahun 1952 (Kurikulum Rentjana Peladjaran Terurai 1952), tahun 1964 (kurikulum 1964), tahun 1968 (kurikulum 1968 sebagai perubahan pada masa orde lama), tahun 1975 (kurikulum 1975), tahun 1984 (kurikulum 1984), tahun 1994 (kurikulum 1994), pada tahun 2004 di perkenalkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), diikuti oleh kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 tahun 2013 (kurikulum kurtilas), tahun 2018 pemerintahan melakukan revisi menjadi Kurikulum 2013 Revisi dan pada tahun 2020 Nadiem Makarim Mendikbud mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Perubahan kurikulum tentunya

² Fatmaridah Sabani et al., “Pendampingan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Tk Se-Luwu,” *Transformasi : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 3–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/transformasi.v4i2.24289>.

³ Anis Aprianti and Siti Tiara Maulia, “Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 1 (2023): 181–90, <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>.

⁴ Munir Yusuf dan Andi Muhammad Ajigoena, *Paradigma Baru Pendidikan Dasar* (Penerbit Aksara timur, 2021).

memiliki semangat untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang unggul, cerdas dan siap menghadapi masa depan.⁵

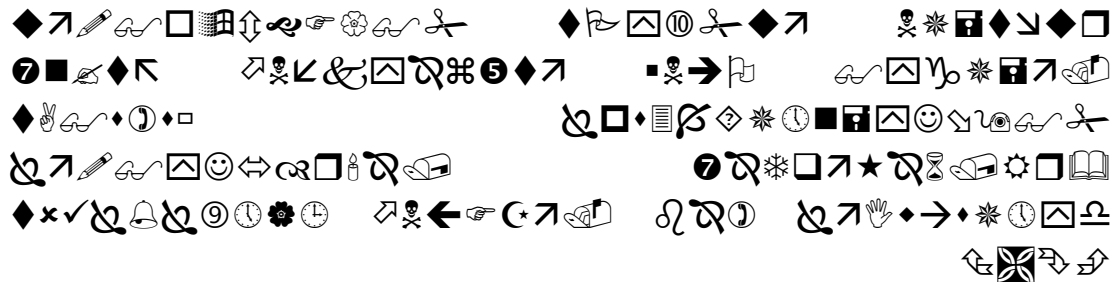
Pergantian kurikulum ini berdampak pada guru sebagai tenaga pendidik yang belum mampu menggunakan kurikulum. Tugas guru harus benar-benar memahami kurikulum baru tersebut beserta komponen-komponennya untuk diterapkan di dalam kelas agar hasil yang diinginkan sesuai dengan harapan. Namun sebaik apapun kurikulum baru yang sudah dikembangkan, jika guru sebagai tombak di dalamnya tidak dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran dengan baik maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan lancar atau hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.⁶

Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru, dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan untuk bebas berinovasi, belajar mandiri, kreatif, dan menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global. Kurikulum merdeka menawarkan kebebasan untuk belajar dan bermain sehingga pendidik perlu menyusun rencana untuk menggunakannya. Berdasarkan dalam surah Al-Baqarah.

⁵ Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin dan Muh. Wasith Achadi, 'Problematika Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Kelas 10 Di Man 2 Sleman Yogyakarta', *Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 9 (2) (2024). 156

⁶ MASKUR, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (2023): 190–203, <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>.

Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat (2):31 yang berbunyi;



Terjemahnya :

“Dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “ sebutkan kepadaku nama-nama (benda) ini jika kamu benar”.⁷

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1: ayat di atas menjelaskan bahwa Sesungguhnya bagian ini didahulukan atas bagian tersebut (yang mengandung perintah Allah kepada para malaikat untuk bersujud kepada Adam) karena bagian ini mempunyai ikatan erat dengan ketidaktahuan para malaikat tentang hikmah penciptaan khalifah, yaitu disaat mereka menanyakan hal tersebut. Kemudian Allah Swt memberitahukan bahwa Dia mengetahui apa yang tidak mereka ketahui. Karena itulah Allah menyebutkan bagian ini sesudah hal tersebut, untuk menjelaskan kepada mereka keutamaan Adam, berkat kelebihan yang dimilikinya diatas mereka berupa ilmu pengetahuan tentang nama-nama segala sesuatu. Untuk itu Allah Swt berfirman

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2020). 6

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda- benda) seluruhnya.”⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya kebebasan untuk mengeksplorasi dalam memilih jalan hidup dan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan minat dan bakat mereka. Berdasarkan ayat ini dapat diketahui bahwa merdeka belajar memberikan makna dalam belajar dengan membangun suatu kebebasan menyatakan pikiran dan bebas segala bentuk ketakutan dalam mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya sesuai dengan kemampuannya.

Penerapan kurikulum merdeka, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dalam prosesnya memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain. Kurikulum Merdeka Belajar ini, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi acuan yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan indonesia. Oleh karena itu dalam Kurikulum Merdeka Belajar Profil Pelajar Pancasila merupakan petunjuk bagi pendidik dan peserta didik sehingga semua pembelajaran,

⁸ M.Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 Cet Rabi'ul Akhir 1429H/04,2008 M:127-128*, n.d.

program, dan kegiatan di satuan pendidikan Profil Pelajar Pancasila yakni bertujuan bahwa setiap pelajar Indonesia itu harus memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁹

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Menteri Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) yaitu Nadiem Anwar Makarim menjadikan profil pelajar pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) sebagai bentuk penyempurnaan pendidikan karakter.¹⁰ Melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik perlu diperkenalkan sejak dini di semua jenjang pendidikan. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Darmawan yang termuat dalam kumpulan tulisan Ki Hadjar Dewantara sebagai rujukan utama dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila beserta dimensi-dimensinya.

Profil pelajar pancasila berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa untuk menghadapi tantangan global agar bisa berdaya saing. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) terus berupaya untuk mencetak penerus bangsa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan mencerminkan karakter sebagai bangsa

⁹ Windayanti et al., “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2056–2063, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024,” Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020, 174.

Indonesia. Profil ini menjadi tujuan utama pendidikan Pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler, pengembangan profil pelajar pancasila juga wajib diajarkan selain berfokus pada capaian kompetensi muatan pelajaran. Sistem pendidikan Nasional Indonesia pun wajar apabila dijiwai, didasari, dan mencerminkan identitas Pancasila. Tujuan pendidikan nasional pun mengarah pada nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila yang terdiri dari enam dimensi, baik karakter, maupun kompetensi yang harus dimiliki pelajar Indonesia semua mengarah pada pancasila. Pelajar Indonesia yang mengamalkan profil pelajar pancasila dalam kehidupannya akan mencerminkan jati diri bangsa Indonesia seutuhnya.¹¹

Penerapan profil pelajar pancasila dapat dibangun melalui kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Profil pelajar pancasila ini berfokus pada pembentukan karakter serta kemampuan peserta didik yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu, adapun yang dimaksud dari pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi terhadap lingkungan sekitar.¹²

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Peramata Bunda

¹¹ Asih Utami, Rukiyati, and Mulyo Prabowo, "Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 119–128, <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8310>.

¹² Jamaludin et al., "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 698–709, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>.

Palopo, pada tanggal 22 juli hingga 12 agustus 2024 ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, masih berada pada tahap awal mengenai pemahaman yang mencakup aspek-aspek seperti perangkat ajar dan komponen utama dari Profil Pelajar Pancasila. Terdapat Beberapa guru masih dalam proses adaptasi terhadap konsep dan pendekatan mengenai Kurikulum Merdeka.¹³ Adapun Wawancara dengan Ibu Nurhayati, selaku Kepala Sekolah, mengungkapkan bahwa terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam proses implementasi kurikulum tersebut. Salah satunya adalah pelatihan atau workshop yang mayoritas dilaksanakan secara daring, sehingga efektivitasnya kurang optimal. Selain itu, semua guru dituntut untuk menguasai aplikasi platform Merdeka Mengajar, yang masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya.¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Kurikulum Merdeka : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti tetapkan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka

¹³ Hasil observasi awal terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di TK Paramata bunda tanggal 22 juli -12 agustus 2024

¹⁴ Nurhayati “ kepala TK Paramata Bunda palopo” wawancara tanggal 8 agustus 2024

dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka dapat diketahui bersama bahwa peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan

1. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Paramata Bunda Palopo

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar nantinya mampu memberikan manfaat kepada semua pihak yang memiliki ketertarikan dengan penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang yang sama membahas implementasi kurikulum merdeka: pembelajaran profil pelajar pancasila Serta memberikan informasi atau wawasan dalam proses memperluas ilmu pengetahuan.

b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan

pembelajaran mengenai pengimplementasikan kurikulum merdeka.

- 2) Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan untuk guru di sekolah maupun di perguruan tinggi sebagai pengukur kesiapan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.
- 3) Bagi sekolah penelitian ini akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian ini maka dari itu peneliti melakukan perbandingan dengan peneliti lain, yang relevan dengan topik penelitian yang sedang ditulis oleh peneliti sebagai referensi penelitian

1. Penelitian oleh M. Ilham Ainur Roziq tahun 2024 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas 1 SD Muhammadiyah 16 Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas sangat berperan. karena guru kelas adalah orang yang menyampaikan informasi terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, menerapkan nilai- nilai pancasila, yang didukung oleh semua warga di sekolah dimana anak berinteraksi di sekolah menjadikan proyek penguatan profil pelajar pancasila harus dilakukan secara berkolaborasi satu sama lain demi tercapainya tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.¹⁵
2. Penelitian oleh Gunawan Santoso, Annisa Damayanti, Ma’mun Murod, Susilahati, Sri Imawati dan Masduki Asbari tahun 2023 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

¹⁵ M. Ilham Ainur Roziq, “Implementasi Kurikulum Merdeka Terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas 1 Sd,” *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern* 6, no. 2 (2024): 128–149, <https://journalpedia.com/1/index.php/jkpm>.

Hasil dari penelitian ini bahwa mengenai literasi dalam penerapan Proyek Profil Pelajar Pancasila, di sekolah tersebut sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan adanya pembiasaan yang dibuat oleh sekolah. Dari kegiatan tersebut dapat membentuk siswa sesuai dengan enam dimensi yang terdapat pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).¹⁶

3. Penelitian oleh Annisa Arinil Haq, Dwi Rahayu, Nailul Azmi Denoya dan Salsabila Fitrian tahun 2024 dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil observasi implementasi P5 di SD Negeri 18 Kota Padang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P5 menjadi pendekatan yang sangat penting dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan P5 memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka, yang berperan krusial dalam pembentukan karakter mereka. Lebih dari itu, P5 memungkinkan siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.¹⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sebagai berikut.

2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti yang Relevan

¹⁶ Masduki Asbari Gunawan Santoso , Annisa Damayanti , Ma'mun Murod , Susilahati , Sri Imawati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 01 (2024): 84–90, <https://doi.org/2963-3176>.

¹⁷ Ani Rusilowati, M Taufiq, and Budi Astuti, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang,” *Jurnal Profesi Keguruan* 5, no. 1 (2019): 15–22.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Ilham Ainur Roziq (2024)	Implementasi Kurikulum Merdeka Terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas 1 Sd Muhammadiyah 16 Surabaya	Di dalam penelitian sama-sama menjelaskan tentang kurikulum merdeka pembelajaran profilpelajar pancasila	Penelitian ini berfokus pada anak SD sedangkan peneliti ini berfokus pada anak TK
2.	Gunawan Santoso, Annisa Damayanti, Ma'`mun Murod, Susilahati, Imawati (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Didalam penelitian sama-sama menjelaskan tentang kurikulum merdeka pembelajaran profil pelajar pancasila	Penelitian ini berfokus pada literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sedangkan peneliti hanya berfokus pada pembelajaran profil pelajar pancasila
	Annisa Arinil Haq,Dwi Rahayu, Nailul Azmi Denoya dan Salsabila Fitrian (2024)	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang	Di dalam penelitian sama-sama menjelaskan tentang kurikulum merdeka pembelajaran Profil pelajar pancasila	Penelitian ini berfokus pada penerapan p5 sedangkan peneliti hanya berfokus pada pembelajaran profil pelajar pancasila

B. Deskripsi Teori

Teori konstruktifisme

Menurut Lev vygosky relevansi dengan P5 adalah berfokus pada pembelajaran didasarkan pada pengalaman kerja sama serta kemampuan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan metode projek dengan pembelajaran

secara kontekstual. Teori ini dapat membangun pemahaman dan perkembangan karakter melalui pengalaman belajar anak.¹⁸

1. Pengertian Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain kemudian dijalankan sepenuhnya. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana. Implementasi merupakan bentuk dari penerapan dari apa yang telah direncanakan.¹⁹ Menurut Browne dan Wildavsky dalam Idi Warsah mengemukakan bahwa "Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi adalah sebuah proses yang dilaksanakan sebagai kebijakan atau aktivitas terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan."²⁰

Berdasarkan kesimpulan bahwa implementasi adalah kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Implementasi terbagi menjadi perencanaan dan penerapan.

¹⁸ Desyandri dkk Istiqomah, "Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky Dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan," *Jurnal Tinta* 5, no. 2 (2023): 73–82.

¹⁹ Horn (Tahir, "Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Administrasi Publik* vol 5, no. 79) (2019): 1–8

²⁰ Idi Warsah et al., "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>.

Menurut Hanifah Harsono dalam Fatimah yang bukunya berjudul implementasi kebijakan dan politik mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi pelaksanaan sebagai berikut: “implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik menjadi administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.”²¹

2. Pengertian Kurikulum merdeka

a. Kurikulum

Istilah kurikulum pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani kuno *curriculum* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir*, artinya pelari; dan *curre* artinya tempat terpacu. *Curriculum* artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Ketika istilah itu diadopsi ke dalam dunia pendidikan, maka secara harfiah kurikulum merupakan suatu program yang harus diikuti sekaligus dikuasai oleh anak selama belajar dari awal sampai akhir. Rumusan atau batasan itulah yang pertama kali digunakan dalam bidang pendidikan. Kurikulum adalah suatu rencana atau program yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar terarah pada pencapaian tujuan.²²

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa kurikulum ialah suatu program yang dapat dijalankan pendidikan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pembelajaran

²¹ Fatimah, “Implementasi Budaya Religius Dalam Membina Akhlak Siswa Di MI Rahmatullah Kota Jambi,” *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 68–78, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.189>.

²² Regina Ade Darman, *Telaah Kurikulum* (Dki Jakarta:Guepedia, 2021) h. 9-10

agar dijadikan pedoman untuk tujuan pembelajaran sehingga terarah dan dijadikan sebagai program untuk belajar anak.

Menurut Saylor, Alexander dan Lewis dalam Rusman menyatakan bahwa kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memengaruhi peserta didik agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah. Sementara menurut Harolb B. Alberly memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dibawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities the are provided for the students by the school*).²³

Menurut Oemar Hamalik dalam Hasanuddin dkk system pendidikan nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana, pengaturan, dan metode kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut S. Nasution menegaskan bahwa kurikulum itu sendiri adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁴ Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa kurikulum ialah sebuah program yang berisikan bahan ajar yang dapat dituangkan sebagai pedoman

²³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Depok: Rajawali Pers, 2020).h 10

²⁴ Atiyah Suharti Hasanuddin, Chairunnisa, .Winda Novianti, Syamsi Edi, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar* (serang banteng: sada kurnia pustaka, 2023),

²⁵ Flavianus darman, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Uu No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: visimedia, 2008).

untuk guru dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kurikulum merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan terobosan merdeka belajar sebagai salah satu program lintas unit utama di Kemendikbudristek. Kurikulum Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menurut Nadiem, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik.²⁶ Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengatur dan menggali potensi diri mereka sendiri. Kurikulum merdeka peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka serta mengambil peran aktif dalam menentukan jalannya pembelajaran. Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar mereka.

Kurikulum ini adalah kurikulum yang fleksibel. Selain itu, kurikulum ini juga fokus terhadap materi esensial pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode

²⁶ Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.

pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum merdeka dapat membebaskan pengajar untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku teks dan lain-lain. Kemdikbud juga mengeluarkan aplikasi android dan website platform merdeka mengajar yang bisa digunakan para pengajar. Kurikulum merdeka menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuh kembangkan peserta didik secara holistik agar menjadi pelajar pancasila.²⁷ Kurikulum merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi.

Muhammad Hasbi menyampaikan, implementasi Kurikulum Merdeka yang dibuka saat ini bertujuan untuk satuan pendidikan agar dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri. Ada tiga opsi atau pilihan yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pertama mandiri belajar, kedua mandiri berubah dan yang ketiga mandiri berbagi. Pada tahun ajaran 2023/2024, satuan pendidikan dapat memilih opsi untuk mengimplementasikan struktur Kurikulum Merdeka.²⁸

²⁷ Diah Lestari, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani, "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (2023): 85–88.

²⁸ System Informasi Hendriyanto, "Kurikulum Merdeka Sebagai Pilihan Mandiri Satuan Pendidikan Di Tahun Ajaran 2023/2024," 2023, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/index.php/artikel/detail/kurikulummerdekasebagaisatuanpendidikandtahunajaran2023/2024>.

1) Mandiri belajar

Mandiri belajar yaitu satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

2) Mandiri berubah

Mandiri berubah yaitu satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

3) Mandiri berbagi

Mandiri berbagi dimana satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.

c. Karakteristik kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka memiliki karakteristik utama yang sangat mendukung dalam pemulihan pembelajaran, ialah sebagai berikut:

1) Pengembangan *soft skills* dan karakter

Pengembangan *soft skills* dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek ini merupakan kegiatan kurikuler yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi

profil pelajar pancasila

2) Fokus pada materi esensial

Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Materi esensial adalah materi yang paling penting untuk dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan jenjang dan tahapan belajar mereka.

3) Pembelajaran yang fleksibel

Keleluasan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan dan perkembangan masing-masing peserta didik dan penyesuaian dengan konteks dengan muatan local. Pembelajaran yang fleksibel juga memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka.²⁹

d. Struktur kurikulum merdeka

Struktur kurikulum merdeka adalah pengaturan yang melibatkan pencapaian pembelajaran, isi materi pembelajaran, dan sumber belajar. Berikut adalah susunan kurikulum untuk pendidikan anak usia dini:

1) Kegiatan pembelajaran intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran PAUD terdiri atas satu fase yang disebut dengan fondasi.

²⁹ Robingun Suyud et al., "Urgensi Penyesuaian Sekolah Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar," *Penelitian Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 2 (2023): 49–59, <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/simpativ1i2.154>.

2) Projek penguatan profil pelajar pancasila

Projek penguatan profil pelajar pancasila di PAUD dilakukan dengan konteks tradisi local, hari besar nasional, atau internasional dan dilaksanakan sebanyak satu sampai dengan dua projek dengan tema berbeda di PAUD dalam satu tahun ajaran.³⁰

e. Tujuan kurikulum merdeka

Menurut Pusmenjar dalam Yusuf Baruta ada beberapa tujuan kurikulum merdeka yaitu:

1) Menciptakan pendidikan yang menyenangkan

Tujuan kurikulum merdeka yang pertama yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

2) Mengejar ketertinggalan pembelajaran

Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di Negara maju, yang siswanya diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminati dalam pembelajaran.

3) Mengembangkan potensi peserta didik

³⁰ Umami Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad- 21 Si SD/MI," *International Conference on Islamic Education* 2, no. 8.5. (2022): 293–304, <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241>.

Tujuan Kurikulum merdeka di harapkan mampu mengembangkan kompetensi peserta didik. Dalam hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik kurikulum ini juga lebih memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.³¹

Kurikulum merdeka dirancang menumbuh kembangkan kompetensi peserta didik dengan memberikan kebebasan belajar yang lebih luas. Dengan adanya keunggulan utama dari kurikulum merdeka ini dapat berfokus pada kemandirian siswa. Hal ini guru dapat lebih mudah untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

f. Faktor yang mempengaruhi kurikulum merdeka

Faktor yang mempengaruhi kebijakan kurikulum merdeka sebagai pendukung yaitu sumber daya manusia dan teknologi. Kebijakan kurikulum merdeka belajar berkontribusi dalam memberikan perubahan pada budaya pendidikan Indonesia. Satuan tingkat pendidikan mulai dari dasar hingga pendidikan tinggi berupaya untuk menyesuaikan program kurikulum yang berlaku agar tujuan pendidikan nasional tetap tercapai. Infrastruktur penunjang pembelajaran jarak jauh ini harus diimbangi dengan kemampuan guru, siswa

³¹ Yusuf Baruta, *Asesmen Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*, ed. M. Hidayat maulid arsih umaroh islamiah (NTB: pusat perkembangan pendidikan dan penelitian indonesia, 2023). h 30

dan orang tua murid dalam penggunaannya.³² Adapun faktor pendukung kebijakan kurikulum merdeka.

1) Sumber daya manusia (SDM)

Implementasi kebijakan sangat memerlukan adanya sumber daya manusia yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Tanpa adanya sumber daya yang memadai, tentu implementasi kebijakan tidak akan berjalan secara optimal. Sumber daya sebagai pendukung implementasi kebijakan dapat berwujud sumber daya manusia yaitu menjadi sumber daya finansial. Terbentuknya Sumber daya manusia yang berkualitas di lembaga pendidikan melibatkan perencanaan dalam mencari tahu bagaimana pendidik akan bergerak. Komponen sumber daya manusia disekolah mulai dari guru dan tenaga kependidikan.³³

2) Teknologi

Penggunaan teknologi dalam proses belajar dan mengajar merupakan suatu keperluan saat ini, karena teknologi dapat membantu memperluas dan mengembangkan pembelajaran peserta didik, serta mendukung tujuan pengajaran. Selain itu, penggunaan teknologi memberikan pengaruh yang besar pada aplikasi pendidikan, dan mengubah cara guru dalam mengajar,

³² Hanter Manik et al., "Tantangan Menjadi Guru Matematika Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Omicron Covid-19," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 328–332, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3048>.

³³ Theo Chanra Merentek et al., "Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Masa Depan," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 29–35, <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16516>.

cara siswa belajar, dan cara guru dan siswa berkomunikasi. Kebijakan dalam penggunaan Teknologi ini dapat mendukung proses belajar anak dan dapat membantu memperluas perkembangan siswa dengan mengubah cara guru dalam proses belajar mengajarnya.³⁴

3. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

a. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Konsep Profil Pelajar Pancasila bermuara dari filosofi Ki Hajar Dewantara yang artinya pendidikan itu harus memerdekakan anak dalam belajar. Memerdekakan disini melalui pembebasan terhadap apa yang dia sukai apa yang dia minati sesuai minat dan bakat anak. Para peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih materi yang disukai dan diminatinya. Sementara pendidik berperan menjadi pribadi yang bertanggungjawab membentuk karakter peserta didik. Pendidik menjadi teladan ketika berada di depan, menjadi motivator ketika di tengah dan menjadi pendorong ketika di belakang agar peserta didik mandiri.

Profil pelajar Pancasila adalah gambaran mengenai persiapan generasi penerus bangsa yang kompeten dan siap menghadapi perubahan zaman sambil tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga mencakup kebijakan terkait pembelajaran peserta didik dan metode pengajaran.³⁵

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai

³⁴ Anri Saputra, "Pendidikan Dan Teknologi: Tantangan Dan Kesempatan," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2020): 21–33.

³⁵ A Lia et al., "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis Melalui Karya Tulis Ilmiah," *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 4, no. 1 (2023): 551–564, journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/viewFile/761/335.

pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diarahkan kepada tujuan untuk mewujudkan karakter dan kompetensi yang diharapkan yang diraih dan dapat menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Profil Pelajar Pancasila tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral bukan hanya sekedar memenuhi otak peserta didik dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuannya mendidik akhlak dengan memperhatikan segi kesehatan, pendidikan, fisik, mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.³⁶ Berdasarkan penjelasan di atas pendidik ataupun orang tua wajib dalam pembentukan akhlak yang baik.

Adapun hadis yang mengenai tentang akhlak dalam menuntut ilmu, kitab Musnad Ahmad Nomor 21.693.

حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ الْخَيْرِ الزِّيَادِيُّ عَنْ حَدَّثَنَا هَارُونُ
بَيْلِ الْمَعَاظِرِيِّ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ أَبِي ق
مَنْ لَمْ يُجَلِّ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمْ أُمَّتِي مَنْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ
هَارُونُ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ صَغِيرِنَا وَيَعْرِفُ

³⁶ Muhamad Fauzi et al., "Akhlak Menuntut Ilmu Menurut Hadis Serta Pengaruh Zaman Terhadap Akhlak Para Peserta Didik," Jurnal Riset Agama 1, no. 3 (2021): 251–263, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15375>.

Artinya :

Telah bercerita pada kami Harun telah bercerita pada kami Ibn Wahb telah bercerita padaku Malik bin Khoir Az-Ziyadi dari Abu Qabil AlMa‘afiri dari Ubadah bin Ash- Shamit bahwa Rosulullah Saw. bersabda: “bukan termasuk golongan dari umatku orang yang tidak menghormati orang yang lebih tua, tidak menyayangi orang yang lebih muda, dan tidak paham hak-hak orang alim.” Abdullah mengatakan: bahwasanya saya mendengarnya dari Harun.

Berdasarkan hadis di atas bahwa Hadis ini menekankan pentingnya menghormati orang yang lebih tua, menyayangi orang yang lebih muda, dan memahami hak-hak para ulama. Nilai-nilai ini sangat penting dalam Islam untuk menjaga keharmonisan dan kedamaian dalam masyarakat. Hormat kepada orang tua menunjukkan penghargaan terhadap pengalaman dan kebijaksanaan mereka, kasih sayang kepada yang lebih muda mencerminkan kepedulian dan perhatian terhadap generasi penerus, dan memahami hak-hak para ulama menandakan penghormatan terhadap ilmu dan orang yang menyebarkannya.

b. Indikator Profil Pelajar Pancasila

Menurut Istianah Profil pelajar pancasila terdapat enam indikator profil yang harus dikembangkan guru untuk membentuk karakter anak. Diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan selain itu, akhlak yang luhur merupakan simbol seorang didik yang

menjunjung tinggi hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pada dimensi ini dapat melatih peserta didik untuk memperbaiki diri menjadi pribadi yang berorientasi pada tuhan. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat memahami ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya dengan baik sehingga dapat menerapkan karakter tersebut dalam kehidupannya.³⁷

Ada lima unsur utama dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang baik:

a. Akhlak Beragama

Akhlak beragama dalam pelajar pancasila yaitu memahami sifat-sifat tuhan dan menghayati bahwa sifat-sifatnya adalah kasih dan sayang sehingga mencerminkan perilaku di kehidupan sehari. Pelajar pancasila berperan aktif mengikuti acara-acara keagamaan menguasai secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, dan tokoh penting dalam agama. Contohnya, mengenalkan cara beribadah atau sembahyang, berdoa sebelum makan dan berdoa sebelum tidur

b. Akhlak Pribadi

akhlak ini diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Pelajar pancasila dalam menjaga diri senantiasa bersikap jujur,

³⁷ Savira dan Dase Erwin Juansah M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, “Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berupa Berimanbertaqwa Kepada Tuhan YME Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar,” *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian 2*, no. 6 (2023): 784-808.

redah hati, peduli, hormat, dan menghargai diri.³⁸ Contohnya yang dapat diterapkan yaitu bertutur kata yang sopan, menghormati guru, dan menghargai sesama teman.

c. Akhlak Kepada Manusia

akhlak mulia ini tercermin dalam rasa sayang pada diri sendiri, budi luhur, dan kepada sesama manusia. Akhlak ini mengutamakan persamaan dan kemanusiaan serta menghargai perbedaan yang ada pada orang lain. Seperti anak dapat senantiasa berempati, peduli, murah hati, dan belas kasih kepada sesama, terutama yang lemah dan tertindas. Contohnya, berakhlak kepada manusia yang dapat diterapkan yaitu mengucapkan salam ketika bertemu guru atau teman, dan saling tolong menolong.

d. Akhlak Kepada Alam

akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Contohnya, yaitu membuat taman di sekolah, merawatnya, menjaga tanaman, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

e. Akhlak Bernegara

Akhlak bernegara dalam pelajar pancasila paham akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, dengan menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan serta keselamatan bangsa dan negara. Contohnya,

³⁸ Santika, "Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bali Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila," Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4 (2022): 1349–1358, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6472>.

yaitu mengajarkan nilai-nilai pancasila, mengenalkan simbol-simbol negara, dan menanamkan rasa cinta tanah air.³⁹

2. Berkebhinekaan Global

Peserta didik harus mempertahankan rasa identitas, budaya lokal, dan budaya nasional untuk menumbuhkan lingkungan yang penuh rasa hormat. Ketika hubungan dengan orang-orang dari budaya lain berkembang, mereka tetap terbuka dan tidak menutup peluang bagi mereka untuk menciptakan budaya mandiri yang sesuai dengan budaya mandiri nasional. Keragaman global memerlukan rasa hormat dan toleransi terhadap keragaman.⁴⁰ Adapun terdapat dalam Dimensi Berkebhinekaan global terdiri dari 4 elemen yaitu

a. Mengenal Dan Menghargai Budaya

Pelajar Pancasila mengenali dan menghargai bahasa, adat, serta kebiasaan sendiri dan orang lain. Adapun yang perlu diterapkan dalam mengajak anak untuk mengenal dan menghargai budayanya yaitu kenalkan pada anak tentang budaya, tarian, nyanyian, permainan daerahnya serta ajak anak untuk bermain dengan teman yang berbeda daerah, adat dan budaya.

b. Komunikasi Dan Interaksi Antar Budaya

Pelajar pancasila dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan

³⁹ kemendikbudristek, “Dimensi Elemen Dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,” kemendikbudristek, 2022.

⁴⁰ Muhammad Fatkhur Rohman, Rizka Novi Irmaningrum, and Ahmad Ipmawan Kharisma, “Analisis Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Terhadap Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 467–478, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.531>.

kepada teman yang berbeda adat dan budaya serta bermain dengan teman yang berada dilingkungan sekolah dan rumah. Adapun yang perlu diterapkan dalam mengajarkan anak untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan budaya yang berbeda yaitu ajarkan pada anak agar tidak memilih-milih teman serta biasakan anak untuk bicara menggunakan bahasa yang dipahami teman bicaranya.⁴¹

c. Refleksi Dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan

Pelajar Pancasila dapat menghargai teman yang berbeda agama, kepercayaan, Negara, kondisi fisik, jenis kelamin, suku, status sosial, ras, adat dan budaya. Adapun yang perlu diterapkan dalam melatih anak agar anak dapat refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan yaitu ajak anak untuk memahami perbedaan suku, budaya, bahasa dan kondisi fisik.

d. Berkeadilan Sosial

Pelajar Pancasila dapat berteman tanpa membedakan agama, kepercayaan, Negara, kondisi, jenis kelamin, status sosial, suku, ras, adat dan budaya. Adapun yang perlu diterapkan dalam mengenalkan sikap keadilan sosial yaitu ajak anak untuk bermain dan bergaul dengan siapapun terlepas dari latar belakang, agama, jenis kelamin, budaya, kondisi fisik dan status sosial.

3. Bergotong-Royong

Peserta didik yang mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, yaitu

⁴¹ Dini Restiyanti Pratiwi, Eko Purnomo, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, "Dimensi Berkebhinekaan Global Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka" 20, no. Pibsi Xlvi (2024), <https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1302>.

kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, mudah dan ringan. Kemampuan gotong royong pada Pelajar Pancasila membuat peserta didik dapat berkolaborasi dengan pelajar lainnya. Pelajar Indonesia mampu menjadi warga negara yang demokratis, terlibat aktif di masyarakat memiliki kesadaran bahwa sebagai bagian dari kelompok ia perlu terlibat, bekerja sama, dan saling membantu.⁴²

Adapun elemen dalam bergotong royong terdiri dari tiga sebagai berikut:

1. Kolaborasi

Kolaborasi adalah kemampuan untuk berkerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Pelajar harus dapat bekerja sama dengan orang lain dari berbagai latar belakang, baik itu usia, suku dan agama. seperti mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok yaitu bermain bersama, membuat proyek seni serta mengembangkan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan di antara teman-temannya.

2. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap yang merasakan dan memperhatikan kesulitan atau kebutuhan orang lain. Pelajar harus memiliki sikap peduli terhadap orang lain

⁴² Ratu Balqisa Nata et al., “Pembentukan Dimensi Bergotong Royong Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Penggerak SMA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan,” Jurnal Mu’allim 6, no. 2 (2024): 236–250, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>.

dan lingkungan sekitar. Seperti mengajarkan peserta didik untuk peduli dan menjaga lingkungan sekitar, yaitu membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman.

3. Berbagi

Berbagi adalah tindakan memberikan sesuatu kepada orang lain. Pelajar harus memiliki sikap berbagi dengan orang lain, baik itu tenaga, pikiran maupun materi.⁴³

4. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pembelajaran mandiri yang mengendalikan proses pembelajaran dan hasil mereka. Elemen kunci kemandirian adalah pemahan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Adapun unsur dalam mandiri terbagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Peserta didik melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami semosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga anak akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.

b. Regulasi diri

Peserta didik mampu mengelola emosi, pikiran, perasaan, dan perilaku

⁴³ Indah Martini, 'Profil Pelajar Pancasila:Dimensi Gotong-Royong Dengan Elemen Kolaborasi Kepedulian Dan Berbagi; *Pendidikan* 2023 <https://www.melintas.id/Pendidikan/342971981/Profil-Pelajar-Pancasila-Dimensi-Gotong-Royong-Dengan-Elemen-Kolaborasi-Kepedulian-Dan-Berbagi>.

dirinya sendiri dalam berbagai situasi. Regulasi diri sangat penting untuk belajar bagaimana mengenali dan mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang sehat.

5. Bernalar kritis

Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berfikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung.⁴⁴ Berfikir kritis memiliki kemampuan dalam literasi, numerasi, serta memanfaatkan teknologi informasi. Adapun elemen dalam bernalar kritis terdiri dari tiga bagian sebagai berikut:

a. Memperoleh, memproses informasi dan gagasan

Peserta didik dapat memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, aktif dalam mengajukan pertanyaan yang relevan, serta mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi yang diperoleh.

b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya

Peserta didik diharapkan dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang didapatkan.

⁴⁴ Novia Anggraini and Agatha Kristi Pramudika Sari, "Pengaruh Model Pjbl Berbasis Etnosains Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 1 Cibeureum," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. September (2024): 400–401, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18901>.

c. Refleksi pemikiran dan proses berfikir

Peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga peserta didik sampai pada suatu simpulan. Peserta didik menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya.

6. Kreatif

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang kreatif, Peserta didik memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dan kemandirian dalam menciptakan dan menghasilkan sesuatu karya yang bermakna dan bermanfaat. Komponen penting dari kreativitas meliputi produksi karya dan perilaku orisinal serta pembangkitan ide-ide baru.⁴⁵ Adapun elemen dari kreatif terdiri dalam tiga bagian sebagai berikut:

a. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya.

b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

⁴⁵ Mery Mery et al., "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–7849, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.

Pelajar pancasila menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

c. Memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternative solusi permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang

4. Prinsip-prinsip profil pelajar pancasila

Menurut Andriani safitri dkk ada empat prinsip profil pelajar pancasila. diantaranya sebagai berikut:

a. Holistik

Prinsip holistik memiliki makna yang mempertimbangkan secara menyeluruh dan utuh atau tidak dipisah-pisah. Dalam kerangka perancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila Prinsip ini dapat mendorong kita untuk lebih mengkaji sesuatu secara lebih utuh dan melihat berbagai hal yang saling memiliki hubungan agar dapat memahami dan menguasai isu secara mendalam. Adapun yang perlu dilihat bagaimana hubungan antara perwujudan dari proyek yang dijalani dimana diantaranya seperti siswa atau peserta didik, tenaga pendidik, satuan pendidikan, masyarakat serta bagaimana realitanya di kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Prinsip ini berhubungan dengan bagaimana bentuk pengalaman nyata pada kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pada prinsip kontekstual ini pendidik dan peserta didik didorong untuk melihat lingkungan serta realita kehidupan untuk menjadi bahan ajar utama dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

c. Berpusat pada peserta didik

Prinsip ini berkaitan dengan bagaimana rencana pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik yang aktif dan menjadi subjek dari pembelajaran yang dapat melakukan proses kegiatan belajar yang mandiri. Ketika peserta didik aktif dalam belajar secara mandiri maka pendidik harus mengurangi perannya sebagai objek utama dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

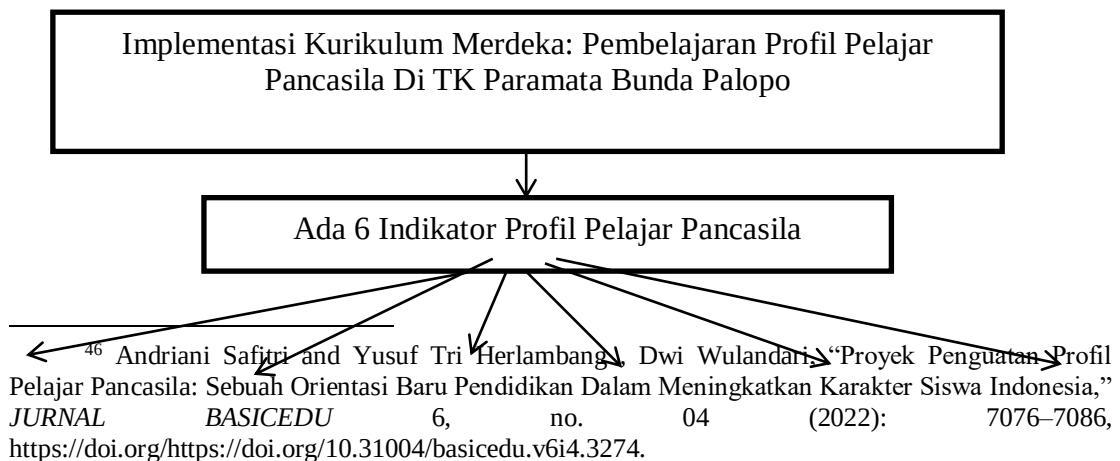
d. Eksploratif

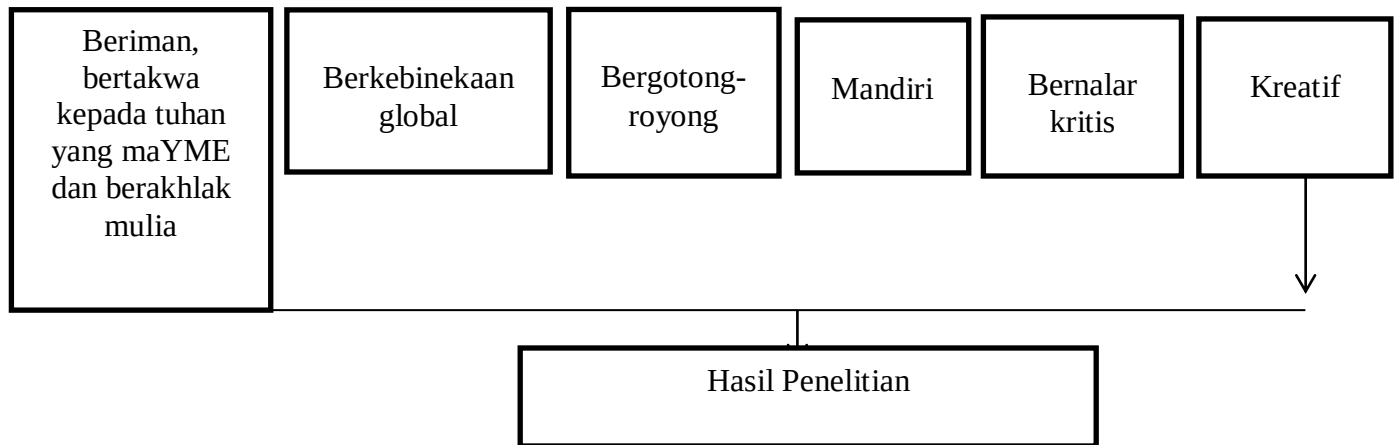
Prinsip ini berhubungan dengan semangat dalam membuka ruang belajar yang lebar bagi proses inkuiri serta pengembangan diri peserta didik. Projek ini tidak berada pada struktur intrakurikuler, tetapi projek ini mempunyai ruang lingkup eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu dan penyesuaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidik mampu menciptakan kegiatan projek secara terstruktur, prinsip ini diharapkan merangsang peran projek

penguatan pelajar pancasila untuk menyempurnakan dalam kemampuan yang dimiliki.⁴⁶

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan suatu hubungan antara masalah dengan teori. Pada penelitian ini peneliti fokus pada implementasi kurikulum merdeka pembelajaran profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo. Kerangka pemikiran pada penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.2 Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menghasilkan data deskriptif karena bermaksud untuk mendalami dan menghayati suatu objek. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa, keyakinan, perilaku, dan kegiatan sosial baik secara individu ataupun kelompok.⁴⁷ Menurut Bogdan dan Biklen dalam tulisan Rukin mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Pendekatan deskriptif yang dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang kenyataan adanya makna yang menyeluruh dibalik objek yang diteliti tersebut.⁴⁸

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 1 orang guru di TK Paramata Bunda Palopo.

⁴⁷ Muhammad Ramadhan, Metode Penelitian (surabaya: cipta media nusantara(CMN), 2021).

⁴⁸ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi selatan: yayasan ahmar cendekia indonesia, 2019).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dan tempat peneliti untuk mendapat data dan informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilakukan di TK Paramata Bunda Palopo. Terletak di pusat kota di Jl. Sultan Hasanuddin No. 7 Kota Palopo Sulawesi Selatan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 9 -16 september tahun 2024

D. Data dan Sumber data

1. Data primer

Data primer adalah data asli yang langsung diperoleh dari sumbernya guna menjawab masalah penelitian yang diteliti dilapangan. Dalam penelitian ini data primer di peroleh secara langsung dari proses wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah dan guru di TK Paramata Bunda Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer dan data ini dapat diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen berupa catatan, foto-foto dan perekam data yang digunakan sebagai data pelengkap yang dapat di peroleh untuk mengetahui data tertulis terkait tentang profil sekolah, jumlah guru, jumlah

fasilitas, dan jumlah siswa. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di TK Paramata Bunda Palopo. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah implementasi kurikulum merdeka pembelajaran profil pelajar pancasila.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu strategi atau cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data/ informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian, serta untuk proses melakukan analisis pengambilan kesimpulan dalam melakukan penelitian.⁴⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dalam kurun waktu tertentu, dan mengadakan pencatatan terhadap beberapa aspek yang diamati meliputi tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

⁴⁹ Dkk Nizamuddin, Khairul azan, Muhammad Ashoer, *Metologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Kajian Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: CV.DOTPLUS, 2021).

melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber / sumber data. Sebelum melakukan wawancara penulis menyusun pertanyaan terlebih dahulu, kemudian dari hasil wawancara tersebut ditulis untuk melengkapi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), dokumen dan rekaman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapat data lengkap seperti dokumen profil sekolah, kurikulum operasional, dan modul ajar

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data (validitas data) adalah suatu kebenaran yang berada pada sebuah deskripsi, simpulan, penjelasan, serta memberikan bukti bahwa suatu perilaku objek, atau fenomena yang diamati oleh peneliti telah sesuai dengan kejadian yang secara alami dan terjadi. Sedangkan Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.⁵⁰

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian Data

⁵⁰ Hengki Wijaya Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Dan Teori Dan Praktik* (makassar: sekolah tinggi theologi jaffray, 2019).

tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui wawancara dengan informan.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Dengan teknik tersebut dapat menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara diwaktu tertentu. Misalnya pagi hari dalam kondisi yang segar dan siang hari dalam kondisi yang lelah. Dalam kondisi yang segar akan memberikan data yang lebih rinci sebaliknya pada kondisi kelelahan akan memberikan data apa adanya. Oleh karena itu perlu pengulangan pengulangan untuk mendapatkan kapasitas data.⁵¹

G. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Sugiyono dalam tulisan Ratna Ekasari bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

⁵¹ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–151

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan hasilnya dapat di informasikan kepada orang lain dan digunakan untuk menjawab masalah yang di ajukan dalam penelitian.

1. Reduksi data

Reduksi data yang dimaksud ialah kegiatan untuk mengelolah data yang diperoleh dari lapangan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubahnya menjadi bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Reduksi data ini sangat penting dalam penelitian kualitatif yang dapat membantu peneliti untuk mengelola dan menganalisis data secara efektif. Penelitian ini data yang dikumpul Dengan cara memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi yang disusun. Seperti dilapangan dengan melihat sebuah tayangan untuk membatu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan yang dimaksud ialah tahap akhir dalam proses analisa data, dalam bagian ini berisikan kesimpulan penelitian yang diperoleh dari

analisis data. Peneliti mencari makna data dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan antar data. Dari penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pertanyaan dari sumber penelitian tersebut.⁵²

H. Definisi Istilah

Implementasi adalah proses yang mengubah konsep atau rencana menjadi tindakan nyata. Ini melibatkan penerapan ide dan metode. Jadi implementasi ini dapat dikatakan ialah penerapan strategi pembelajaran baru dikelas.

Kurikulum adalah suatu rancangan pembelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu, kurikulum ini menjadi acuan setiap pendidikan dalam menerapkan proses pembelajaran. Kurikulum sangatlah penting untuk guru karena menjadi panduan dalam sebuah pembelajaran agar rencana dan pelaksanaan dalam proses dapat dilaksanakan.

Merdeka belajar merupakan konsep pendidikan yang memberikan kebebasan dan kemandirian siswa dalam proses belajar. Merdeka belajar dapat mendorong kreativitas, inovasi, dan kolaborasi antara siswa dan guru, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang maksimal.

Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah konsep yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

⁵² Sandu Siyoto Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: literasi media publishing, 2019)

(Kemendikbudristek) Indonesia untuk membentuk karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini diharapkan menjadi acuan bagi pendidikan karakter di Indonesia dan mencerminkan cita-cita bangsa dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, berakhlak mulia, dan memiliki semangat kebangsaan yang kuat.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Di TK Paramata Bunda Palopo

Penerapan kurikulum merdeka di TK Paramata Bunda telah diterapkan di tahun 2023 pada pelajaran semester dua sampai sekarang dan memberikan hasil yang baik pada disekolah. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka pihak sekolah perlu paham mengenai kurikulum merdeka tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut dapat diketahui hasil bahwa keduanya telah mengerti dan paham betul mengenai adanya kurikulum merdeka dimana menurut keduanya kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang awalnya sulit untuk diterapkan disekolah akan tetapi setelah diterapkannya guru-guru mulai paham mengenai kurikulum merdeka.

Adapun implementasi kurikulum merdeka pembelajaran profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan atau subjek penelitian:

a. Tahap perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Tahap perencanaan ini dilakukan dengan tujuan Untuk menjadikan patokan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan lancar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan oleh ibu Nurhayati (Selaku Kepala Sekolah TK Paramata Bunda) ketika wawancara sebagai berikut:

“di sekolah ini kami sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk tahun pelajaran 2023 semester dua sekarang sudah berjalan dengan lancar. Sebelumnya di sekolah ini kami juga sudah menerapkan kurikulum merdeka itu sendiri tentunya banyak hal yang harus kami persiapkan, mulai dari pemahaman kurikulumnya, mempersiapkan sarana prasarana yang dapat menjadi penunjang dalam penerapan kurikulum merdeka, kesiapan guru dan peserta didik serta pembuatan modul ajar yang harus sesuai dengan tema dan proses kegiatan pembelajaran.”⁵³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka perlu persiapan mulai dari pemahaman kurikulum mempersiapkan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam penerapan kurikulum merdeka serta kesiapan guru dan anak didik. Adapun yang dapat diketahui dari hasil wawancara mengenai perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka oleh ibu Riska Mawir, S.Pd.I (Selaku Guru Sentra Seni Dan Peran) mengatakan bahwa:

“Perencanaan proyek itu melalui beberapa tahapan perencanaan yang pertama mengidentifikasi tujuan dari kegiatan yang akan kita laksanakan yang kedua analisis kebutuhan maksudnya mengidentifikasi kebutuhan anak, guru dan sekolah yang ketiga pembentuk tim perencanaan terdiri dari kepala sekolah, guru dan juga bisa melibatkan orang tua. Terus itu kita juga tentukan perencanaan anggarannya tentukan anggaran untuk membuat

⁵³ Wawancara dengan kepala sekolah ibu nurhayati, tanggal 9 September 2024 di sekolah TK Paramata Bunda Palopo.

kegiatan tersebut.⁵⁴

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa tahapan perencanaan dimulai dari mengidentifikasi tujuan , analisis kebutuhan, pembentukkan tim perencanaan seperti melibatkan kepala sekolah, guru dan orang tua serta perencanaan anggaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan salah satu tahapan yang dilakukan setelah selesai melakukan persiapan. Dalam hal ini berisi pelaksanaan kurikulum merdeka pembelajaran profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo.

sebagaimana hasil wawancara dengan ibu nurhayati (selaku kepala sekolah):

“pelaksanaan kurikulum merdeka ini awalnya sulit dilaksanakan tetapi dengan berjalannya waktu, kurikulum merdeka dapat terlaksanakan dengan baik dan juga kami mengikuti kegiatan seminar/workshop dan in house traning untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru”⁵⁵

Dari hasil wawancara dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka dapat terlaksanakan dengan baik dengan cara mengikuti workshop dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun informasi hasil wawancara dengan ibu Riska Mawir (selaku guru sentra seni dan peran) sebagai berikut:

“sebelum melaksanakan P5 terlebih dahulu yang harus kita perhatikan adalah alokasi waktu kapan sebaiknya projek itu dilaksanakan harus disesuaikan dengan topik dan subtopik yang telah berjalan dan selanjutnya tentu adalah dengan memperhatikan kemampuan sekolah

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Riska mawir , tanggal 16 September 2024 .

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah nurhayati , tanggal 9 September 2024

dalam anggarannya”⁵⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Riska Mawir dapat diketahui bahwa melaksanakan Projek penguatan profil pelajar pancasila perlu memperhatikan alokasi waktu, topik dan subtopiknya agar berjalan dengan baik. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Nurhayati (kepala sekolah) mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan P5 ini dapat di sesuaikan dengan kondisi dan kesiapan anak-anak maupun guru yang bertugas dalam kegiatan P5 ini”⁵⁷

Hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Nurhayati (selaku kepala sekolah TK Paramata Bunda) dapat diketahui bahwa pelaksanaan Projek penguatan profil pelajar panvcasila masih dapat disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan anak-anak dan guru. Adapun hal tersebut dikuatkan dengan wawancara dari ibu Riska Mawir (selaku guru wali kelas) mengatakan bahwa:

“ dalam melaksanakan P5 kami awali dengan kegiatan kemudian kita optimalkan pelaksanaannya dilanjutkan dengan menutup rangkaian kegiatan dan yang terakhir kami mengoptimalkan dengan keterlibatan guru, anak didik serta orang tua.”⁵⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa P5 dalam melaksanakannya diawali dengan kegiatan kemudian kita optimalkan pelaksanaan dengan menutup rangkaian kegiatan P5 dan melibatkan guru, anak didik serta orang tua. Terdapat tahap yang perlu dilakukan dalam berjalannya kegiatan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas ibu Riska Mawir, tanggal 16 September 2024

⁵⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Nurhayati, Tanggal 9 September 2024

⁵⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas ibu Riska Mawir, Tanggal 16 September 2024

Profil Pelajar Pancasila yang perlu diketahui berikut.

1. Tahap perencanaan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo

Pertemuan pertama dari proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema “kebutuhanku” dan sub topik “makanan” dilaksanakan melalui kegiatan pembuatan kapurung, serta sub topik “pakaian” dengan kegiatan mengunjungi pasar andi tadda. Proyek ini dilaksanakan dalam satu minggu dengan sentra yang berbeda-beda dimulai pada hari Selasa tanggal 1 sampai 9 Oktober 2024. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada proyek ini merupakan tahap kegiatan pembelajaran, pengenalan proyek dan panduan pelaksanaan Penguatan proyek profil pelajar pancasila.

- a) Kegiatan mengawali Pembelajaran Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan pertama Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila yang bertemakan kebutuhanku dengan subtopik makanan serta kegiatan kedua bertemakan kebutuhan ku dengan subtopik pakaian, Ibu Riska Mawir menyiapkan kegiatan mulai dari persiapan sebelum mengawali kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada kegiatan ini peserta didik diminta oleh ibu Riska Mawir untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Dari hasil observasi tersebut peneliti memahami bahwa pembelajaran penguatan Proyek profil pelajar pancasila dimulai dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran, peserta didik diminta untuk duduk dengan berdoa terlebih dahulu. Hal ini dapat menumbuhkan rasa paham agama yang tinggi pada peserta didik. Sebagaimana tujuan dari profil pelajar pancasila yang pertama

ialah beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

b) Kegiatan Pengenalan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan ini, Ibu Riska Mawir selaku tim proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mensosialisasikan mengenai kegiatan pelaksanaan dari projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membuat makanan tradisional kapurung dan kolak pisang. Mulai dari menyiapkan alat dan bahan kemudian pelaksanaan dan pembagian tugas. Dari hasil yang dilakukan tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa dalam kegiatan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan seperti persiapan sosialisasi pengenalan projek Penguatan profil Pelajar Pancasila dan juga persiapan alat dan bahan sampai dengan tahap pelaksanaan.

Ditahap ini ibu Riska Mawir memberikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan membuat kapurung diantaranya seperti: sagu, sayur kacang panjang, sayur bayam, jeruk, cabai, kacang, jagung, udang, garam dan micin. Selanjutnya penjelasan tentang kegiatan dalam membuat kolak pisang adapun alat dan bahannya seperti: pisang yang sudah matang, santan kelapa, gula pasir, air dan daun pandan. Serta pada kegiatan mengunjungi pasar andi tadda bersama ibu guru, dimana anak-anak diajarkan mandiri dalam melakukan aktivitas seperti membeli dan menawarkan dagangan mereka.

c) Kegiatan Pembagian Kelompok Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah tahap ini dilakukan, selanjutnya membentuk kelompok/ sentra menjadi dua dengan jumlah 32 peserta didik yang dimulai pada tanggal 2 oktober

hingga 8 Oktober 2024. Pada pembagian sentra/kelompok peneliti hanya membagi dua sentra yaitu sentra balok dan sentra imtaq dalam pembuatan kapurung dan kolak pisang. Untuk jumlah yang ditentukan pada sentra balok yaitu 16 peserta didik dalam kegiatan pembuatan kapurung sedangkan pada sentra imtaq yaitu ada 16 peserta didik dalam kegiatan pembuatan kolak pisang.

Tabel 4.1 Nama Kelompok/ Sentra

No	Sentra Balok B	Sentra Imtaq A
1.	Azka	Arya
2.	Afifah	Acquillah
3.	Keysah	Abyan al
4.	Aqsha	Abyan m
5.	Harun	Dayyan
6.	Nadila	Adyan
7.	Zainab	Syafiq
8.	Riza	Raisyah
9.	Gibran	Adzkiyah
10.	Azzurah	Asril
11.	Arief	Fatih
12.	Nazril	Ataya rafasya
13.	Cyra	Ammar
14.	Dhirhgam	Raffi
15.	Qishya	Aya
16.	Wafda	Qiyas

Selanjutnya dalam pembentukkan tim\ kelompok adalah salah satu kegiatan untuk berjalannya suatu proses dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila agar terlaksana dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo

Tahap pelaksanaan untuk kegiatan ini perlu Ibu Riska menjelaskan

serta memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah serta memperlihatkan gambaran terkait dalam pembuatan olahan makanan tradisional kapurung dan kolak pisang. Adapun Kegiatan Yang Dilakukan Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

a. Langkah Membuat Makanan Tradisional *Kapurung*

1) Mengawali kegiatan dengan berdoa

berdoa adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengawali kegiatan pembelajaran bersama peserta didik didalam kelas, peserta didik diminta untuk membuat lingkaran di atas karpet sambil mengangkat tangan dan berdoa terlebih dahulu. Hal ini dapat menumbuhkan rasa faham agama yang tinggi kepada peserta didik.

Berdasarkan dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa pembelajaran Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan harus diawali dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Sebagaimana berkaitan dengan profil pelajar pancasila dari indikator pertama yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan Yang maha esa dan berakhlak mulia, kemudian dilanjutkan dengan pembagian sentra dan juga pengenalan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan aneka olahan makanan tradisional kapurung dan kolak pisang. Peneliti hanya membagi atau mengambil dua sentra sesuai dengan tabel diatas. Kemudian Ibu Riska menjelaskan manfaat sampai dengan olahan yang dapat dibuat dari tema kebutuhanku dan subtema makanan seperti olahan sagu dan buah pisang.

2) Kegiatan inti membuat makanan tradisional kapurung

Langkah selanjutnya Ibu Riska memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai prosedur pembuatan kapurung serta menyiapkan peralatan yang akan digunakan. Berdasarkan Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam kegiatan ini adalah memperkenalkan proses pembuatan kapurung kepada peserta didik, menjelaskan apa manfaat sayur dan mempersiapkan alat dan bahan sebagai bagian dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dapat mencerminkan indikator bernalar kritis Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi pada tahap pengenalan alat dan bahan sebagai berikut.



Gambar 4.1 tahap pengenalan bahan

Tahap ini adalah salah satu kegiatan untuk melaksanakan pembuatan kapurung yaitu salah satunya menyiapkan alat dan bahan. Bahan yang ditentukan ada sayur bayam, kacang panjang, jagung, garam, penyedap rasa/micin, sagu, udang serta alat yang digunakan ada kompor, panci, sumpit/pidui, keranjang, loyang dan

pisangle.

Langkah kedua kegiatan memilah sayur dan memindahkan daun sayur bayam dari satu wadah ke wadah lain serta memotong sayur kacang panjang seperti yang dilakukan pada peserta didik.



Gambar kegiatan memilah sayur secara berkelompok



Langkah ketiga kegiatan mencuci sayur, kegiatan ini terlihat peserta didik sedang melakukan kegiatan dalam mencuci sayur.



Gambar 4.3 Proses mencuci sayur

Langkah ke empat yaitu proses melakukan kegiatan memasak sayur dan di dampingi oleh guru pendamping. Langkah ini peserta didik didampingi untuk memasukkan sayuran seperti kacang panjang dan bayam kedalam panci yang berisi air mendidih hingga layu. Kemudian peserta didik menambahkan jagung dan mengaduk hingga merata. Proses ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4 proses Memasak sayur

Langkah kelima kegiatan memasak air sampai mendidih kemudian air yang sudah mendidih disiram kedalam baskom yang berisi rendaman sagu.



Gambar 4.5 kegiatan mengaduk adonan sagu

Langkah ke enam pada kegiatan ini peserta didik sedang melakukan kegiatan membentuk bulat-bulatan sagu menggunakan dua buah sumpit sambil didampingi oleh guru pendamping.



Gambar membuat bulat-bulat sagu dengan dua buah sumpit

Langkah ke tujuh, kegiatan menghaluskan atau menumbuk bumbu yang akan digunakan sebagai bahan dasar kuah. Seperti yang terlihat pada dokumentasi

berikut



Gambar 4.6 tahap pembuatan bumbu kuah kapurung

Tahap ini Ibu Riska membimbing peserta didik dalam proses pembuatan bumbu kuah kapurung. Bahan-bahan yang digunakan antara lain seperti garam, micin, dan sedikit tambahan jagung serta perasan jeruk nipis. Setelah bumbu selesai diolah, bumbu tersebut kemudian dituangkan dedalam baskom yang sudah berisi bola-bola sagu.

4) Kegiatan penutup

Tahap terakhir adalah kegiatan penutup pada kegiatan tersebut peserta didik diajak untuk mencicipi makanan tradisional (kapurung) bersama teman-teman di kelas. Dari hasil pengamatan peneliti, tahap ini peserta didik sangat menikmati hasil pembuatan makanan tradisional yaitu kapurung bersama-sama. .



Gambar 4.7 Mencicipi produk bersama

Berdasarkan kesimpulan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sentra seni dan peran telah berjalan dengan baik dan mencerminkan berbagai indikator dalam profil pelajar pancasila.

b. Langkah Membuat Makanan Tradisional *Kolak Pisang*

1) Mengawali kegiatan berdoa

Langkah ini untuk mengawali kegiatan pembelajaran peserta didik berdoa terlebih dahulu dalam melaksanakan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila dan diawali dengan duduk bersila serta berbentuk lingkaran. Hal ini dapat menumbuhkan rasa faham agama yang tinggi kepada peserta didik. Seperti yang dapat dikuatkan pada dokumentasi bawah ini



Gambar 4.8 Kegiatan berdoa bersama

2) Kegiatan inti membuat kolak pisang

Langkah kedua Ibu Riska memperkenalkan buah pisang kepada peserta didik serta cara membuat kolak pisang Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi berikut.



Gambar 4.9 Pengenalan buah pisang

Langkah ketiga memotong buah pisang dengan bentuk dadu, kemudian ibu Riska

memberikan arahan kepada peserta didik mengenai cara memotong pisang dengan baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan kerja sama dengan teman lainnya. Dikuatkan pada dokumentasi berikut



Gambar 4.10 Tahap memotong buah pisang membentuk dadu . Langkah ke empat, pada kegiatan ini peserta didik memasukkan potongan buah pisang kedalam panci sambil di dampingi ibu guru riska. Seperti pada dokumentasi berikut.



Gambar memasukkan buah pisang ke dalam panci

Langkah ke lima pada kegiatan ibu riska mengajarkan serta memperlihatkan peserta didik cara memeras santan kelapa yang sudah di parut dengan menggunakan tapis.



Gambar 4.11 Proses perasan santan kelapa

Langkah ke enam, pada kegiatan ini peserta didik menambahkan gula pasir kedalam panci yang sudah berisikan kolak pisang yang berada diatas kompor dengan didampingi oleh ibu riska.



Gambar 4. 12 Proses Menambahkan gula pasir

Langkah ketujuh, ibu Riska menuangkan kolak pisang yang sudah matang kedalam mangkuk dengan dibantu oleh peserta didik. Seperti pada dokumentasi berikut.



Gambar 4.13 Menyajikan kolak pisang

Hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, ibu riska mengajari dan membimbing serta memberi arahan kepada peserta didik.

3) Kegiatan penutup

Tahap terakhir merupakan kegiatan penutupan pada kegiatan penguatan proyek profil pelajar pancasila. Pada tahap ini peserta didik diajak untuk mencicipi produk tersebut yaitu kolak pisang bersama teman-temannya.

Dari hasil pengamata peneliti, tahap ini peserta didik diajak untuk menikmati kolak pisang bersama-sama. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahap ini peserta didik dibimbing untuk memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan juga memiliki rasa kebersamaan yang kuat. Seperti yang dikuatkan pada dokumentasi.



Gambar 4. 14 Proses Mencicipi kolak pisang

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembuatan kolak pisang di sentra seni dan peran, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mencerminkan berbagai indikator dalam profil pelajar pancasila. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan membuat kolak pisang tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan indikator profil pelajar pancasila.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung implemetasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo

Dalam menerapkan kurikulum merdeka, tentu perlu memerlukan waktu dan kinerja yang cukup agar tujuan dari kurikulum dapat tercapai secara

maksimal. Penerapan kurikulum merdeka melalui Proyek penguatan profil pelajar pancasila tentu memerlukan strategi dan persiapan yang matang, kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan para guru perlu ditingkatkan dalam evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran Proyek penguatan profil pelajar pancasila di dalam kelas.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang sangat penting dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Riska Mawir menyatakan bahwa:

“ada beberapa faktor pendukung yang pertama itu faktor internal salah satunya adalah infakstrukturnya memadai, fasilitas internet dan teknologi, kurikulum yang terintegrasi serta komitmen guru dan orang tua adapun faktor eksternalnya yaitu kerja sama dengan orang tua, partisipasi orang tua dan akses internet disekolah juga salah satu faktor pendukung untuk melaksanakan P5.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara ibu riska dapat disimpulkan bahwa dalam faktor pendukung. Adapun tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka pembelajaran profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo. sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh ibu Riska Mawir (selaku wali kelas sentra seni dan peran) menyatakan bahwa:

“Selain dari faktor pendukungnya ada tantangan ketika kita mau mengadakan proyek untuk P5 salah satunya adalah tidk semua siswa/anak itu mempunyai kemampuan yang sama karna terkhusus dari sekolah kita ini ada anak-anak yang berkebutuhan khusus jadi harus didampingi secara

⁵⁹ Hasil wawancara dengan wali kelas ibu riska mawir, Tanggal 16 September 2024

efektif dan secara khusus adapun keterbatasan anggarannya terkadang, salah satunya juga mengelolah kelas yang heterogen maksudnya kemampuan siswa yang bervariasi didalam satu kelas.”⁶⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui dalam mengadakan proyek Penguatan perofil pelajar pancasila ada tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya terkhususnya tidak semua anak mempunyai kemampuan yang sama tentu perlu anak membutuhkan pendampingan secara efektif dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

b. Faktor penghambat

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan kurikulum merdeka pembelajaran profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo diantaranya sebagai berikut. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dari ibu nurhayati (selaku kepala sekolah) mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka yang pertama belajar melalui aplikasi khususnya itu butuh jaringan yang stabil dan dana yang cukup dan waktu yang luang yang kedua itu penggunaan teknologi masih ada beberapa guru yang belum mahir menggunakan alat teknologi.”⁶¹

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu riska Mawir (selaku wali kelas sentra seni dan peran)

“Dalam faktor penghambat kami menemukan beberapa masalah salah satunya kurangnya pemahaman guru mengenai profil pelajar pancasila, keterbatasan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan wali kelas ibu Riska Mawir, Tanggal 16 september 2024

⁶¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nurhayati, Tanggal 9 September 2024

sumber daya manusia dan kurangnya waktu untuk persiapan.”⁶²

Kurangnya pemahaman guru terhadap program P5 di TK Paramata Bunda menjadi penghambat utama dalam kegiatan P5 ke dalam pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa para guru baru-baru ini mendapatkan pelatihan terkait kurikulum merdeka dan program Proyek penguatan profil pelajar pancasila, namun kurangnya pelatihan yang mendalam menyebabkan mereka masih belajar banyak hal yang baru. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para guru mengenai program Proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui pelatihan yang lebih mendalam, kolaborasi antara guru, akses terhadap sumber daya yang memadai, dan pengelolaan waktu yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Nurhayati dan Ibu Riska Mawir dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman guru dapat menghambat perencanaan dan pelaksanaan proses proyek penguatan profil pelajar pancasila. Adapun cara mengatasi dalam implementasi kurikulum merdeka pembelajaran profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo. Sebagaimana hasil wawancara dari ibu nurhayati (selaku kepala sekolah) menyatakan bahwa:

“Cara mengatasinya mampu menguasai teknologi digital dengan cara meningkatkan platform pembelajaran yakni e-learning, mengikuti program dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru seperti mengikuti kegiatan workshop, in house training dan lain-lain.”⁶³

Adapun dalam hasil wawancara dari ibu Riska Mawir (selaku wali kelas sentra seni dan peran) menyatakan bahwa:

⁶² Hasil wawancara dengan wali kelas Ibu Riska Mawir, Tanggal 16 September 2024

⁶³ Hasil wawawancara dengan kepala sekolah ibu Nurhayati, Tanggal 9 September 2024

“Ada beberapa upaya kita lakukan dalam mengatasi faktor salah satunya yaitu dengan pelatihan guru, pengembangan kurikulum, peningkatan infrastruktur, perbaikan fasilitas dan teknologi terus komunikasi yang efektif, mengatasi permasalahan antara guru, anak dan orang tua terus motivasi dan semangat jadi mengembangkan program motivasi untuk guru dan anak.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Nurhayati dan Ibu Riska Mawir dilakukan dapat diketahui bahwa dalam menguasai teknologi perlu peningkatan pelatihan guru dalam pengembangan kurikulum kemudian meningkatkan komunikasi yang efektif dan kemampuan guru dalam mengikuti program dalam meningkatkan kompetensi guru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Di TK Paramata Bunda Palopo serta faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo.

1. Implementasi kurikulum merdeka pembelajaran profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo
 - a. Tahap perencanaan

Kurikulum merupakan rencana pembekalan bahan ajar serta pengalaman belajar yang sudah diprogramkan untuk menjadi acuan setiap pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan mengajar. Alur perencanaan proyek P5 meliputi

⁶⁴ Hasil wawancara dengan wali kelas sentra seni Ibu Riska Mawir, Tanggal 16 September 2024

pembentukan tim dari kepala sekolah, guru, melibatkan orang tua, merancang dimensi dan alokasi waktu proyek Penguatan profil pelajar Pancasila, dan menyusun modul ajar. TK Paramata Bunda sudah menerapkan prosedur perencanaan proyek Penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan panduan dari pemerintah dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembentukan tim di TK Paramata Bunda, untuk pembentukan tim ini diadakan rapat oleh kepala sekolah dan semua guru serta TK Paramata Bunda sudah menerapkan kurikulum merdeka.

TK Paramata Bunda sudah merancang alokasi waktu dan tema dalam proyek Penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan untuk penentuan tema dari Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda, tema disesuaikan dengan topik kebutuhanku dan subtopik makanan serta subtopik pakaian. Selain itu pemilihan topik yang sudah dipahami dan bermakna bagi peserta didik dalam penentuan tema dari proyek yang akan dilaksanakan.

b. Tahap pelaksanaan

Pelajar Pancasila adalah gambaran karakter dan kompetensi yang ingin dibentuk pada peserta didik dalam kurikulum merdeka “enam Indikator perlu dibangun secara optimal dan seimbang untuk mewujudkan profil pelajar. Keenam dari Indikator tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pembelajaran profil pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo dilaksanakan

dengan berbagai kegiatan seperti membuat kapurung dan kolak pisang. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila, ditemui pada tahap pelaksanaan kegiatan proyek membuat kapurung dan kolak pisang mencerminkan beberapa Indikator dalam profil pelajar pancasila sebagai berikut

1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sentra seni dan peran diawali dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dengan mengawali salam sebelum memulai kegiatan berdo'a bersama peserta didik.



Gambar 1 kegiatan berdoa bersama

Doa adalah ibadah karena Melakukan segala sesuatu yang diperintahkan oleh-Nya adalah suatu ibadah. Doa merupakan suatu bentuk komunikasi dengan Allah swt. di mana manusia memohon, meminta, dan mengungkapkan atas semua yang diinginkan dan diharapkan dalam rangka untuk mendekatkan diri, mengabdikan, menghilangkan kemusyrikan, serta sebagai tanda bahwa ia sangat

membutuhkan Allah swt. berdoa bukanlah sekedar hanya menyampaikan permohonan dan keinginan kepada Allah Swt, tetapi merupakan perintah Allah Swt.⁶⁵ Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai spritual, membiasakan peserta didik mengawali setiap aktivitas dengan doa serta meluruskan niat agar setiap kegiatan yang dilakukan akan bernilai ibadah dan tidak sia-sia. Pada dasarnya semua amal perbuatan itu tergantung pada niatnya masing-masing. Hal ini mengajarkan pada peserta didik akan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa, karena doa merupakan perwujudan untuk meminta kepada tuhan agar semua yang dilakukan menjadi mudah.

Profil Pelajar Pancasila mencakup aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia. Iman adalah pengakuan dari lisan tentang kebenaran yang bersifat khusus serta meyakinkannya dalam hati lalu diimplementasikan oleh tubuh. Iman tidak lepas dari yang namanya bertakwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia merupakan ilmu yang menjelaskan tentang perbuatan baik dan juga cara untuk melakukannya tanpa perlu pertimbangan pemikiran.⁶⁶

2) Berkebhinekaan Global

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ibu Riska mengenalkan manfaat dari sayuran seperti sayur bayam dan kacang

⁶⁵ Yati Oktavia et al., “Dasyatnya Kekuatan Doa Dalam Kehidupan Manusia,” *Proceeding Conference on Da’Wah and Communication Studies* 1, no. 1 (2022): 88–89.

⁶⁶ Aditya Eka Darmadi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Dan Berakhlak Mulia Di SD,” *National Conference For Ummah (NCU)* 1, no. 1 (2023): 328–331.

panjang kepada peserta didik. serta memperkenalkan olahan sagu dan menjadi makanan tradisional yaitu kapurung dan kolak pisang.



Gambar 2 memperkenalkan manfaat sayuran



gambar 3 pengenalan manfaat buah pisang

Pengenalan makanan khas tradisional yaitu kapurung dan kolak pisang kepada peserta didik sangat bermanfaat karena didalam pengenalan makanan anak juga dapat mengetahui tata cara pembuatan olahan sagu menjadi kapurung serta olahan pisang menjadi kolak pisang. Kapurung adalah makanan tradisional khas Luwu, Sulawesi Selatan yang terbuat dari sagu dan sayuran. Sagu dapat diolah menjadi berbagai makanan tradisional yang lezat dan bergizi seperti papeda/kapurung dan. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana mengenalkan keragaman budaya kuliner Indonesia dan membentuk sikap saling menghargai perbedaan.⁶⁷

Pengenalan manfaat buah pisang kepada peserta didik dapat bermanfaat bagi kesehatan anak karena buah pisang adalah salah satu jenis buah yang kaya

⁶⁷ Ayu Rahma et al., "Pangan Fungsional Makanan Tradisional Bubur Manado , Sarabba , Dan Kapurung Functional Food of Manado Porridge , Sarabba , Kapurung," *Food Science and Technology*, 2024. 40–48.

nutrisi dan biasa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Pengenalan buah pisang kepada peserta didik juga dikenalkan bagaimana cara pengelolaan buah pisang menjadi makanan tradisional yaitu kolak pisang.

Zaman globalisasi seperti sekarang ini, pelajar harus menjaga budaya, tradisi, dan identitasnya sendiri sambil tetap terbuka terhadap budaya lain. Tujuannya adalah agar tercipta sikap saling menghargai dan menghormati bahkan bisa menciptakan budaya baru yang positif dan sejalan dengan budaya Indonesia. Sebagaimana tujuan dari profil pelajar Pancasila ke 2 yaitu berkebhinekaan global.

Kurikulum Merdeka yang digunakan dalam pembelajaran ini memberikan penekanan fleksibilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan pengembangan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.⁶⁸ Hal tersebut terus perlu dikembangkan demi mendorong bakat minat masing-masing. Melalui proses ini peserta didik belajar untuk saling melengkapi dan menghargai satu sama lain, dari pembiasaan seperti ini sejak dini, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dimasa depan.

3) Bergotong Royong

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tahap ini ibu Riska berhasil membimbing peserta didik untuk bekerja sama secara aktif dalam setiap tahapan pembuatan makanan tradisional yaitu kapurung dan kolak pisang. Kegiatan ini mencakup berbagai proses mulai dari persiapan bahan, pengolahan,

⁶⁸ Sarwandi, *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*, ed. Sarwandi (Sumatera Utara: PT.Mifandi Mandiri Digital, 2024).

hingga penyajian dimana setiap anak dilibatkan dalam peran dan tugas masing-masing secara bergiliran dan kolaboratif. Melalui proses seperti mematahkan, memilah sayuran, mencampur bahan, memasak, hingga menyajikan hasil akhir, peserta didik dilatih untuk saling membantu, menghormati perbedaan, dan membangun kebersamaan dalam satu tim.



Gambar 4 kegiatan melakukan memilah sayur secara berkelompok

Gambar tersebut menampilkan kegiatan pembelajaran yang sangat menyenangkan. Peserta didik terlihat sedang melakukan kegiatan memilah dan mengamati daun-daunan bersama guru pendamping dalam suasana yang aktif dan penuh keceriaan, mereka duduk secara berkelompok melingkar di atas karpet. Kegiatan ini peserta didik tampak sedang memindahkan daun dari satu wadah besar ke wadah lainnya. Peserta didik terlihat antusias dan fokus memetik, mematahkan, dan memilah sayur bayam satu persatu.

Hal yang sama juga terlihat dalam pembuatan kolak pisang dimana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses, mulai dari menyiapkan bahan hingga kolak pisang di sajikan. Kegiatan ini secara nyata mencerminkan nilai dalam

indikator khususnya pada aspek gotong-royong, peserta didik belajar bahwa keberhasilan sebuah kegiatan tidak hanya bergantung pada kemampuan untuk bekerja sama dan saling menghargai satu sama lain. Seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 5 memotong buah pisang dalam bentuk dadu

Kegiatan memasak ini tidak hanya melatih kemampuan motorik dan kognitif, tetapi juga membentuk karakter sosial anak yang mampu bekerja sama, berempati dan menghargai karakter.

Tujuan dari tahap ini peserta didik dibentuk untuk menjadi anak yang memiliki rasa gotong-royong dan kebersamaan yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan secara tidak langsung peserta didik diajarkan saling tolong-menolong dan bekerja sama dengan menghargai berbagai karakter yang ada.⁶⁹ Kegiatan ini dirancang untuk memandu dan mengarahkan peserta didik akan tumbuh menjadi manusia yang

⁶⁹ Septina Risa Yustina and Supriyadi, "Penguatan Karakter Integritas Dan Gotong Royong Berbasis Sekolah Melalui Kegiatan Pramuka," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 732–744.

memiliki semangat gotong-royong. Melalui aktivitas kolaboratif seperti memasak bersama dan bermain peran, peserta didik belajar bahwa bekerja bersama-sama tidak hanya membuat pekerjaan menjadi lebih ringan, tetapi juga lebih menyenangkan dan bermakna. Penanaman sikap gotong royong sejak dini tidak hanya membantu anak memahami pentingnya kerja sama, tetapi juga mendukung tercapainya dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam membentuk generasi yang bergotong royong, saling menghargai, dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi.

Hal itulah yang melandasi disekolah untuk memiliki rasa gotong-royong yang tinggi, mengajarkan rasa kebersamaan dan saling menghargai berbagai perbedaan yang ada. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan butuh orang lain. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yang berarti mereka dapat bekerja sama dengan sukarela agar kegiatan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan ini didasarkan pada sifat seperti adil, hormat kepada sesama manusia, dapat diandalkan, bertanggung jawab dan murah hati.⁷⁰ Hal tersebut juga mencerminkan profil pelajar pancasila ke 3 yaitu gotong-royong.

4) Mandiri

Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan oleh peneliti, tahap ini adalah tahap persiapan dalam membuat kegiatan makanan tradisional kapurung dan kolak pisang. Tahap ini ibu Riska meminta peserta didik melakukan kegiatan mencuci sayur yang

⁷⁰ Almusta E dkk Nur Hasanah, "Description of Students' Understanding in the Pancasila Student Profile on the Dimensions of Mutual Cooperation," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7 (2023): 99–109, <https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i2.584>.

sudah dikerjakan bersama peserta didik lainnya, Mulai dari membilas sampai dengan bersih.



Gambar 6 proses mencuci sayur

Gambar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sangat mandiri dalam melakukan kegiatan mencuci sayur. Peserta didik tampak fokus dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan, tanpa di dampingi oleh guru saat melakukan kegiatan. Kegiatan mencuci sayur merupakan aktivitas yang bermanfaat bagi anak-anak, karena kegiatan ini peserta didik belajar mengenal jenis sayuran secara langsung, menyentuh dan mencium. Selain itu mencuci sayur dapat melatih tangan anak-anak untuk meremas, membilas dan memindahkan sayur kedalam wadah. Kegiatan ini dapat melatih kemandirian anak dapat menumbuhkan kepercayaan untuk melaksanakan tugas yang nyata dan berguna. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat belajar untuk mandiri, mengambil inisiatif, dan mengembangkan kepercayaan diri. Ini akan membantu mereka menjadi individu yang mandiri dan

tangguh.⁷¹

Tujuan utama dari kegiatan tersebut yaitu dapat menanamkan karakter pada diri peserta didik, disini peserta didik diajarkan memiliki rasa dan karakter mandiri dalam mempersiapkan serangkaian kegiatan. Sehingga peserta didik tidak hanya bergantung pada guru saja, namun memiliki karakter mandiri dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pembentukan karakter pada diri peserta didik sangatlah penting, hal ini dapat merubah pola pikir peserta didik menjadi manusia yang mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Sehingga peserta didik akan terbiasa menjalankan berbagai hal kehidupannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan mandiri.

5) Bernalar Kritis

Berdasarkan hasil pengamatan, ibu Riska menjelaskan tentang manfaat sampai dengan olahan yang dibuat dari kegiatan pembuatan kapurung dan kolak pisang dari sumber daya alam yang ada seperti contohnya olahan sagu dan buah pisang. Kemudian ibu Riska memberi pertanyaan tentang manfaat yang dapat diambil dari olahan sagu dan buah pisang.

⁷¹ Rosnita, Anggit Grahito Wicaksono, and Mukhlis Mustofa, "Analisis Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas V SD," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 35932–35938.



Gambar 9 memperkenalkan manfaat sayuran

Gambar ini menunjukkan sebuah kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan ini ibu guru tampak duduk bersama anak-anak untuk memperlihatkan dan menjelaskan tentang berbagai jenis sayuran segar yang diletakkan dalam keranjang seperti kacang panjang dan bayam. Kegiatan ini peserta didik diajak untuk mengamati secara langsung bahan-bahan makanan, mendengarkan penjelasan guru serta peserta didik diajak untuk bertanya. Melalui kegiatan ini kemampuan berfikir kritis peserta didik dikembangkan dengan cara yang alami dan menyenangkan

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membentuk peserta didik supaya mampu bernalar secara kritis dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya.⁷² Selain itu peserta didik dibentuk untuk mengetahui manfaat dari kegiatan yang dibuat.

⁷² Fatimatuz Zahro and An Nuril Maulida, 'Peran Dan Tantangan Guru IPA Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Untuk Konservasi Alam Dan Kearifan Lokal', *Seminar Pendidikan Ipa Xv 2023*, Vol 1 (1) 2024

6) Kreatif

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ibu Riska membebaskan peserta didik berkreasi sesuai dengan apa yang peserta didik inginkan. Peserta didik diperbolehkan berkereasi dalam memotong pisang sesuai dengan kreativitas dan imajinasi peserta didik sendiri serta peserta didik diperbolehkan berkreasi dalam membentuk bola-bola sago dengan imajinasinyang diinginkan.



gambar tahap memotong buah pisang membentuk dadu

gambar ini menunjukkan peserta didik sedang melakukan kegiatan memotong buah pisang dengan bentuk dadu. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mengenalkan makanan tetapi peserta didik juga diajarkan cara mengelolah buah pisang menjadi makanan tradisioanal seperti kegiatan membuat kolak pisang.



Gambar 8 membentuk bulat-bulat sagu dengan dua buah sumpit

Gambar ini menunjukkan bahwa peserta didik sedang melakukan kegiatan aktivitas membuat bulat-bulatan sagu dengan dua buah sumpit. Peserta didik tampak fokus menggunakan sumpit sebagai alat bantu untuk membentuk bulatan dari adonan sagu yang telah berisikan kuah, adonan sagu tersebut dimasukkan kedalam baskom dengan menggunakan sumpit. Peserta didik menggulung atau membentuk bulatan kecil dari adonan sagu. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mengenalkan makanan tradisional dan mengajarkan budaya lokal kepada peserta didik. Pembuatan kapurung dengan dua buah sumpit ini merupakan bagian dari pelastarian budaya kuliner, dengan pengenalan sejak dini sangatlah penting.

Tujuan dari kegiatan ini adalah peserta didik diajarkan untuk mengembangkan bakat dan minat pada dirinya dengan baik dan mampu berimajinasi secara luas. Hal ini dapat memberi peluang bagi peserta didik mengembangkan kemampuannya yang ada pada dirinya, karena pada kegiatan ini memberikan peserta didik kebebasan sesuai keinginannya.

Memiliki jiwa kreatif sangatlah penting kepada peserta didik, dikarenakan sikap ini dapat menumbuhkan dan memberikan perubahan-perubahan yang lebih baik lagi sehingga kedepannya peserta didik dapat berfikir sesuai dengan imajinasinya. Menurut Umah dan Rakimahwati kreativitas anak sejak usia dini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan kreatif mereka, tetapi juga membiasakan mereka untuk berpikir kritis dan inovatif dalam menciptakan karya.⁷³ Hal tersebut dapat mencerminkan pada profil pelajar pancasila ke 6 yaitu kreatif.

Proses pembelajaran yang dilakukan telah sejalan dengan teori misi pendidikan, yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam mengembangkan minat, kemampuan, kebutuhan, dan kapasitas dirinya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yaitu menciptakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mewujudkan ke enam indikator 1) beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis serta 6) kreatif. Menurut fardiyansah Pendidikan karakter sendiri pada dasarnya bertujuan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur, cerdas, peduli, dan tangguh.⁷⁴

⁷³ Eka Poppi Hutami, Pertiwi Kamariah Hasis, and Ilma Latifathul Lutfiah, 'Kreativitas Dan Imajinasi Anak Dengan Bermain Play Board', *Panrita*, 04 (2023), 15

⁷⁴ Selli Wahyuningrum et al., "Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Grogol Selatan 01 Kebayoran Lama," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidiplin* 5 (2024): 383–387, <https://doi.org/https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/290>.

2 Faktor pendukung dan faktor penghambat implemetasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo

Faktor yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo terdiri dari dua aspek. Salah satunya adalah faktor internal, yang meliputi pemahaman guru yang baik, keterlibatan orang tua, fasilitas dan infrastruktur yang memadai, pelatihan guru seperti mengikuti workshop serta kolaborasi antara guru, kepala sekolah dan orng tua. Untuk itu, diperlukan upaya perbaikan dengan meningkatkan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, serta mempererat kolaborasi antara guru dan orang tua guna menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih optimal

faktor eksternalnya kerja sama dengan orang tua, akses internet sangat mendukung dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila. implementasi profil pelajar ini keluarga menjadi salah satu faktor pendorong yang penting dalam kegiatan belajar peserta didik, dari mulai transportasi, biaya, hingga mendukung keputusan peserta didik untuk kebaikan dirinya.⁷⁵

Faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo meliputi beberapa masalah, di antaranya kurangnya pemahaman guru tentang Profil Pelajar Pancasila, keterbatasan sumber daya manusia, waktu yang terbatas untuk persiapan, kurangnya komunikasi

⁷⁵ Widyawati Wahyu Ningsih, Nina Sofiana, and Hamidaturrohman Hamidaturrohman, "Implementasi Habitasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung Dan Penghambat," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 156–172, <https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.62>.

antara guru dan orang tua, serta minimnya pelatihan yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran terkait hal baru. Oleh karena itu, para guru membutuhkan dukungan berupa jaringan yang stabil, dana yang cukup, dan waktu luang untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal. Jika pemahaman guru kurang dalam menerjemahkan suatu pemahaman tentu hal ini akan berpengaruh pada metode atau model yang akan digunakan dalam mentransfer pemahaman tersebut. strategi dan metode saat melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.⁷⁶

⁷⁶ Sutyono Sutyono, "Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman," *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan hasil penelitian Implementasi kurikulum merdeka pembelajaran profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo sebagai berikut

1. Implementasi kurikulum merdeka proyek penguatan profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo

Implementasi kurikulum merdeka di TK Paramata Bunda telah diterapkan di tahun 2023 pada pembelajaran semester dua sampai sekarang dan memberikan hasil yang baik pada sekolah serta memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter anak dengan menyenangkan dan bermakna.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka ini adalah dukungan dari pihak sekolah, pelatihan bagi guru dan keterlibatan orang tua. Sementara itu faktor penghambatnya yaitu waktu yang terbatas untuk persiapan, adaptasi kurikulum baru serta kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan.

B. Saran

Agar implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan baik terutama pada pembelajaran profil pelajar pancasila di TK Paramata Bunda Palopo, setelah peneliti melakukan penelitian ini maka, peneliti memberikan saran yang membangun sebagai berikut:

1. Untuk lembaga TK Paramata Bunda hendaknya terus mempertahankan dan mengembangkan program yang sudah berjalan terutama pada p5. Hal ini dikarenakan penerapan dari Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini memberikan dampak positif yang baik bagi sekolah, peserta didik, guru maupun orang tua.
2. Untuk guru di TK Paramata Bunda diharapkan untuk selalu termotivasi dan kreatif dalam mengembangkan P5 sehingga P5 ini menjadi pembelajaran yang lebih berkembang lagi dan dapat berkesan bagi peserta didik dan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk kedepannya.
3. Untuk peneliti diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan bahan dan topik pembahasan yang lebih memfokuskan pada proyek P5 yang sudah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Aprianti, and Siti Tiara Maulia. “Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 1 (2023): 181–190. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>.
- Baruta, Yusuf. *Asesmen Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*. Edited by M. Hidayat maulid arsih umaroh islamiah. NTB: pusat perkembangan pendidikan dan penelitian indonesia, 2023.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Darmadi, Aditya Eka. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Dan Berakhlak Mulia Di SD.” *National Conference For Ummah (NCU)* 1, no. 1 (2023): 328–31.
- Dr. Muhammad Ramadhan. *Metode Penelitian*. surabaya: cipta media nusantara(CMN), 2021.
- Dr Rusman, M.Pd. *Manajemen Kurikulum*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Fatimah. “Implementasi Budaya Religius Dalam Membina Akhlak Siswa Di MI Rahmatullah Kota Jambi.” *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 68–78. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.189>.
- Fauzi, Muhamad, Muhamad Yoga Firdaus, Hidayatul Fikra, and Susanti Vera. “Akhlak Menuntut Ilmu Menurut Hadis Serta Pengaruh Zaman Terhadap Akhlak Para Peserta Didik.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 251–263. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15375>.
- Flavianus darman. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Uu No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: visimedia, 2008.
- Ghoffar, M.Abdul. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 Cet Rabi’ul Akhir 1429H/04,2008 M:127-128*, n.d.

- Gunawan Santoso , Annisa Damayanti , Ma'mun Murod , Susilahati , Sri Imawati, Masduki Asbari. "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 01 (2024): 84–90. <https://doi.org/2963-3176>.
- Hasanuddin, Chairunnisa, .Winda Novianti, Syamsi Edi, Atiyah Suharti. *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. serang banteng: sada kurnia pustaka, 2023.
- Helaluddin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Dan Teori Dan Praktik*. makassar: sekolah tinggi theologi jaffray, 2019.
- Horn (Tahir, 2014:55). "Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Administrasi Publik* vol 5, no. 79) (2019): 1–8.
- Hutami, Eka Poppi, Pertiwi Kamariah Hasis, and Ilma Latifathul Lutfiah. "Kreativitas Dan Imajinasi Anak Dengan Bermain Play Board." *Panrita* 04 (2023): 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.35906/panrita.v4i1.268>.
- Inayati, Umami. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad- 21 Si SD/MI." *International Conference on Islamic Education* 2, no. 8.5. (2022): 293–304. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241>.
- Istiqomah, Desyandri dkk. "Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky Dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan." *Jurnal Tinta* 5, no. 2 (2023): 73–82.
- Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S Alanur S, Sunarto Amus, and Hasdin Hasdin. "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>.
- kemendikbudristek. "Dimensi Elemen Dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka." kemendikbudristek, 2022.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2019.
- Lestari, Diah, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (2023): 85–88.
- Lia, A, D N Rumbenium, I J Sihasale, and ... "Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- Bernalar Kritis Melalui Karya Tulis Ilmiah.” *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 4, no. 1 (2023): 551–564.
- M. Ilham Ainur Roziq. “Implementasi Kurikulum Merdeka Terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas 1 Sd.” *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern* 6, no. 2 (2024): 128–49. <https://journalpedia.com/1/index.php/jkpm>.
- M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, Savira dan Dase Erwin Juansah. “Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berupa Berimanbertaqwa Kepada Tuhan YME Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar.” *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian* 2, no. 6 (2023): 784–808.
- Manik, Hanter, Agustina C B Sihite, Farida Sianturi, Simon Panjaitan, and Agusmanto J B Hutauruk. “Tantangan Menjadi Guru Matematika Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Omicron Covid-19.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 328–332. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3048>.
- MASKUR. “Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (2023): 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Merentek, Theo Chanra, Tinneke Evie Sumual, Elni Jeini Usuh, and Joni Kutu Kampilong. “Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Masa Depan.” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 29–35. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16516>.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.
- Munir Yusuf dan Andi Muhammad Ajigoena. *Paradigma Baru Pendidikan Dasar*. Penerbit Aksara timur, 2021.
- Nata, Ratu Balqisa, Achmad Muhibin Zuhri, Rubaidi, and Rossa Ilma Silfiah. “Pembentukan Dimensi Bergotong Royong Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Penggerak SMA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan.” *Jurnal Mu'allim* 6, no. 2 (2024): 236–250.

<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>.

Ningsih, Widyawati Wahyu, Nina Sofiana, and Hamidaturrohman Hamidaturrohman. "Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung Dan Penghambat." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 156–172. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.62>.

Nizamuddin, Khairul azan, Muhammad Ashoer, Dkk. *Metologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Kajian Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: CV.DOTPLUS, 2021.

Novia Anggraini and Agatha Kristi Pramudika Sari. "Pengaruh Model Pjbl Berbasis Etnosains Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 1 Cibeureum." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. September (2024): 400–401. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18901>.

Nur Hasanah, Almusta E dkk. "Description of Students' Understanding in the Pancasila Student Profile on the Dimensions of Mutual Cooperation." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7 (2023): 99–109. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i2.584>.

Oktavia, Yati, Rika Herdiana, Wiwit Pratiwi, Rahma Ade Syafira, Vegi Prayoga, Sandi Sukendar, Ahmad Muzakir Abid, Tri Kasda Akbar Setiawan, and Ramadhoni Mudrik. "Dasyatnya Kekuatan Doa Dalam Kehidupan Manusia." *Proceeding Conference on Da'Wah and Communication Studies* 1, no. 1 (2022): 88–89.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 22 Tahun 2020. "Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, 174.

Pratiwi, Dini Restiyanti, Eko Purnomo, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "Dimensi Berkebhinekaan Global Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka" 20, no. Pibsi Xlvi (2024). <https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1302>.

Rahma, Ayu, Nafisatun Nisa, Miftakhul Khusnah, and Dedin Finatsiyatull. "Pangan Fungsional Makanan Tradisional Bubur Manado , Sarabba , Dan Kapurung Functional Food of Manado Porridge , Sarabba , Kapurung." *Food Science and Technology*, 2024, 40–48.

Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin, Muh. Wasith Achadi, UIN Sunan Kalijaga. "Problematika Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Kelas 10 Di Man 2 Sleman Yogyakarta." *Ilmiah*

- Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 156.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13196>.
- Rohman, Muhammad Fatkhur, Rizka Novi Irmaningrum, and Ahmad Ipmawan Kharisma. "Analisis Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Terhadap Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 467–78.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.531>.
- Rosnita, Anggit Grahito Wicaksono, and Mukhlis Mustofa. "Analisis Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 35932–38.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi selatan: yayasan ahmar cendekia indonesia, 2019.
- Rusilowati, Ani, M Taufiq, and Budi Astuti. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* 5, no. 1 (2019): 15–22.
- Sabani, Fatmaridah, Mahmudah Bulu, Pertiwi Kamariah Hasis, Munir Yusuf, and Eka Poppy Hutami. "Pendampingan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Tk Se-Luwu." *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT* 4, no. 2 (2024): 3–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/transformasi.v4i2.24289>.
- Safitri, ANDriani, and Yusuf Tri Herlambang, Dwi Wulandari. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *JURNAL BASICEDU* 6, no. 04 (2022): 7076–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Sandu Siyoto Muhammad Ali Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Edited by Ayup. Yogyakarta: literasi media publishing, 2015.
- Santika. "Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bali Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–1358.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6472>.
- Saputra, Anri. "Pendidikan Dan Teknologi: Tantangan Dan Kesempatan." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2020): 21–33.
- Sarwandi. *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*. Edited by Sarwandi. Sumatera utara: PT.mifandi mandiri digital, 2024.

- Soedibyo. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yangmaha Esa Presiden Republik Indonesia Menimbang,” No. 1 (2003): 1–7.
- Sutiyono, Sutiyono. “Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman.” *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>.
- Suyud, Robingun, El Syam, Salis Irvan Fuadi, and Robiah Adawiyah. “Urgensi Penyesuaian Sekolah Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.” *Penelitian Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 2 (2023): 49–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/simpativ1i2.154>.
- System Informasi Hendriyanto. “Kurikulum Merdeka Sebagai Pilihan Mandiri Satuan Pendidikan Di Tahun Ajaran 2023/2024,” 2023. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/index.php/artikel/detail/kurikulummerdekasebagaiisatuanpendidikandtahunajaran2023/2024>.
- Utami, Asih, Rukiyati, and Mulyo Prabowo. “Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 119–128. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8310>.
- Wahyuningrum, Selli, Ika Setiawati, Dwi Putri Anggraini, and Ratnawati Susanto. “Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Grogol Selatan 01 Kebayoran Lama.” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidiplin* 5 (2024): 383–387. <https://doi.org/https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/290>.
- Warsah, Idi, Destriani, Rahmat Yudhi Septian, and Nurhayani. “Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>.
- Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, and Sabil Mokodenseho. “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>.
- Yustina, Septina Risa, and Supriyadi. “Penguatan Karakter Integritas Dan Gotong Royong Berbasis Sekolah Melalui Kegiatan Pramuka.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 732–744.
- Zahro, Fatimatuz, and An Nuril Maulida. “Peran Dan Tantangan Guru IPA Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Untuk Konservasi Alam Dan Kearifan

Lokal.” *Seminar Pendidikan Ipa Xv 2023*, 2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Profil Taman Kanak-Kanak (TK) Paramata Bunda Palopo

Sebelum taman kanak-kanak dibuka, paramata bunda awalnya mendirikan kelompok bermain (Play Group) yang dibuka tepat pada bulan september tahun 2004. Taman kanak-kanak paramata bunda merupakan jenjang lanjutan setelah anak didik menyelesaikan proses pembelajaran dikelompok bermain. TK paramata bunda didirikan tepat pada tanggal 26 juni tahun 2005 berdasarkan atas permintaan dari orang tua, yang senantiasa berkembang dari tahun kee tahun, TK Paramata Bunda juuga telah terakreditasi *grade A* pda tahun 2010. Dengan bernaung dibawah yayasan paramata bunda yang beralamat di Jl. Sultan Hasanuddin No 7, Batupasi, Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Secara geogrefis, letak taman kanak-kanak paramata bunda yang berada di pusat kota dan sangat mudah untuk dijangkau.

2. Visi dan misi

Adapun visi dan misi di TK Paramata Bunda Palopo kelompok bermain dan taman kanak-kanak yang perlu diketahui sebagai berikut:

a. Visi

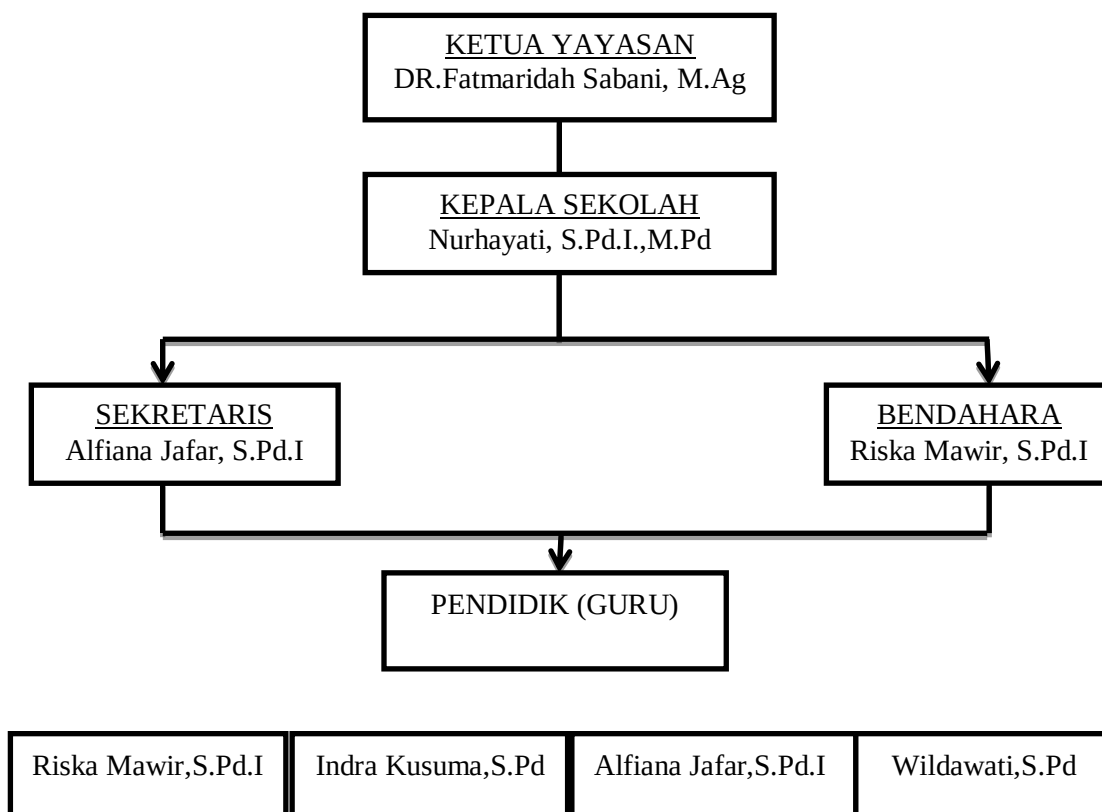
Menumbuh kembangkan potensi peserta didik melalui proses pendidikan yang unggul, inovatif dan mencerdaskan

b. Misi

- 1) Menyediakan lingkungan belajar inovatif yang mendukung tumbuh kembang peserta didik kearah kecerdasan secara intelektual, emosional dan spiritual.

Lampiran 2

- 2) Mengasah karakter peserta didik menjadi insan yang bermartabat, memiliki keyakinan kuat, kemandirian, kepercayaan diri, dan ke kokohan akidah/akhlak.
3. Struktur sekolah Taman Kanak-Kanak Paramata Bunda



Lampiran 3

4. Sumber Daya Manusia

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidik di TK Paramata Bunda Palopo terdiri dari:

Tabel . Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak (TK) Paramata
Bunda Palopo

Nama	Jabatan	ket
Nurhayati, S.Pd. I.M.Pd.	Kepala sekolah	
Riska Mawir, S.Pd.I	Bendahara	Wali kelas sentra seni
Alfiani jabar, S.Pd	Guru kelas	Wali kelas sentra B.inggris
Indra kusuma, S.Pd	Guru kelas	Wali kelas sentra bahan alam
Wildawati, S.Pd	Guru kelas	Wali kelas sentra persiapan 1
Nuragung, SE	Guru kelas	Wali kelas sentra imtaq
Riski Mawir, S.Pd	Guru kelas	Wali kelas sentra balok
Hayrul S.An	Guru musik	
Fanny Aulia Hasyim S.Pd	Guru kelas	Wali kelas sentra digital
Andi Rabiatal Adawiyah	Guru pendamping	Pendamping sentra seni
Restu Mega Yuliani	Guru pendamping	Pendamping sentra digital
Maghvira Zhafira	Guru pendamping	Pendamping playgroup
Alfia	Guru pendamping	Pendamping sentra bahan alam
Raodah Huljannah	Guru pendamping	Pendamping sentra bahasa inggris

Sumber data profil Tenaga Pendidik Sekolah TK Paramata Bunda Palopo

Tabel. Jumlah Keseluruhan Peserta Didik di TK Paramata

Bunda Palopo

Tingkat kelas	L	P	Total
Sentra imtaq	13	3	16
Sentra persiapan	6	7	13
Sentra seni dan kreasi	8	9	17
Sentra bahasa inggris	10	6	16
Sentra bahan alam	8	9	17
Sentra digital	10	6	16
Sentra balok	8	8	16
playgroup	6	6	12
Jumlah	68	54	123

5. Sarana dan prasarana

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan di sekolah, karena sarana dan prasarana suatu institusi pendidik harus memadai. Adapun sarana dan prasarana di TK Paramata Bunda Palopo adalah sebaga berikut:

Kelengkapan sarana

Tabel data sarana di sekolah TK Paramata Bunda Palopo

No	Jenis kelengkapan	Kondisi
1	Kantor	Baik
2	Ruang kelas	Baik
3	WC	Baik
4	UKS	Baik
5	Perpustakaan	Baik
6	Musollah	Baik
7	Taman bermain	Baik
8	Ruang serbaguna	Baik

9	Lapangan olahraga	Baik
---	-------------------	------

Sumber data hasil observasi sarana dan prasarana sekolah TK Paramata Bunda Palopo

Kelengkapan Prasarana

Tabel 4.2 data prasarana di sekolah TK Paramata Bunda Palopo

No	Jenis kelengkapan	Kondisi
1	Kursi	Baik
2	Meja	Baik
3	Lemari	Baik
4	Papan Tulis	Baik
5	Rak Untuk Tas Sekolah	Baik
6	Rak Sepatu	Baik
7	Jam Dinding	Baik
8	Tempat Sampah	Baik
9	AC/Kipas Angin	Baik

Lampiran 4 surat izin meneliti fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
 Email: ftik@iainpalopo.ac.id / <https://ftik.iainpalopo.ac.id>

Nomor : B-2355 /In.19/FTIK/HM.01/08/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 28 Agustus 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kota Palopo
 di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

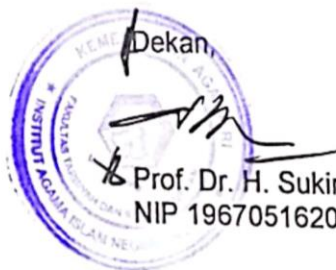
Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa(i):

Nama	: Klaramita
NIM	: 2002070021
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul;
**"Implementasi Kurikulum Merdeka : Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di TK
 Paramata Bunda Palopo"**. Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan
 memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,
 Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
 NIP 196705162000031002

Lampiran 5 surat izin meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K.H.M.Hasyim, No.5, Kota Palopo, Kode Pos 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email: dpmptsp@palopokota.go.id, Website: http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 900.16.7.2/2024.0879/DPDPMPTSP

DASAR HUKUM:

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: KLARAMITA
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Desa. Larui, Kec. Porehu, Kab. Kolaka Utara
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2002070021

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul:

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PEMBELAJARAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI TK PARAMATA BUNDA PALOPO

Lokasi Penelitian	: TK. Paramata Bunda Palopo
Lamanya Penelitian	: 3 September 2024 s.d. 3 Desember 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagai manajemennya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal: 3 September 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov.Sul-Sek;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 6 surat izin selesai meneliti



TAMAN KANAK-KANAK "PARAMATA BUNDA"

Jl. Sultan Hasanuddin No.7 Kota Palopo Sulawesi Selatan
Telp. 0471-21061, Email. Pgk. paramatabunda @ gmail.com.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 005/TK/YPB/XXI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini ,Kepala TK Paramata Bunda Palopo :

Nama : Nurhayati, S.Pd.I.,M.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala TK Paramata Bunda Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Klaramita
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Lara, 15 Oktober 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Larui, Kec. Porehu, Kab. Kolaka Utara.

Benar yang bersangkutan diatas telah melaksanakan penelitian di TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 03 September 2024 s/d 03 Desember 2024 dengan berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Profil Pancasila di TK Paramata Bunda Palopo".

Demikian surat keterangan kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04. Desember 2024
Kepala TK Paramata Bunda Palopo

Nurhayati, S.Pd.,M.Pd

Lampiran 7 lembar validasi instrumen penelitian

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PEMBELAJARAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI TK PARAMATA BUNDA PALOPO

Nama Validator : Subhan, S.Pd. I., M.Pd.

NIP :198912102019031006

Jabatan :Dosen PIAUD

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrument penelitian **Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Di TK Paramata Bunda Palopo**. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi Validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu diminta untuk memberi penilaian atau validasi terhadap instrumen wawancara yang digunakan oleh peneliti
2. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom nilai. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut.
3. Bapak/ Ibu diminta untuk memberikan tanggapan atau saran untuk perbaikan agar menjadi lebih baik.

C. KETERANGAN

skor	keterangan
1	Sangat kurang baik
2	Kurang baik
3	baik
4	Sangat baik

No	Uraian	validasi			
		4	3	2	1
1	Materi Pertanyaan	✓			
	Sesuai dengan aspek yang diteliti	✓			
	Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas	✓			
2	Konstruksi				
	Petunjuk menjawab dinyatakan dengan jelas	✓			
	Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓			
3	Bahasa				
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia		✓		
	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami		✓		

D. LEMBAR PENILAIAN

1. Pedoman Wawancara

Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Hasil wawancara
apakah kurikulum merdeka sudah diterapkan disekolah ini?	apa yang ibu pahami tentang profil pelajar pancasila?	
apakah penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini sudah berjalan dengan baik?	bagaimana perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila?	
sudah berapa lama kurikulum merdeka diterapkan disekolah ini?	apa strategi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan P5?	
Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?	apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan profil pelajar pancasila?	
bagaimana cara mengatasi faktor penghambat kurikulum merdeka?	bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan P5	
	apakah ada tantangan yang dihadapi guru	

	dengan adanya P5?	
	bagaimana anda menerapkan kepada anak tentang beribadah sehari-hari?	
	bagaimana penerapan P5 melalui pembelajaran berkebhinekaan global?	
	apa saja kegiatan yang dapat membantu kemandirian anak?	
	apa strategi yang digunakan dalam mnengembangkan kemampuan berfikir kritis?	
	bagaiman memberikan contoh yang baik dalam menjaga kebersihan dilingkungan sekolah?	
	bagaimanan ibu membangun kreativitas anak didalam kelas?	
	apakah ada kendala dalam pelaksanaan P5 melalui pembelajaran di mensi bergotong royong?	

F. SARAN

****Komentor Atau Saran Tambahan (Jika Ada):****

*Butri-butri portagen ungu or putih. Saran yg pernah
konteks yg akan diimplementasi*

Kesimpulan :

Berdasarkan penilaian diatas, instrument penilaian dinyatakan:

- 1) Layak digunakan tanpa revisi
- 2) Layak digunakan dengan revisi ✓
- 3) Tidak layak digunakan

Palopo, 1 September 2024

Validator



Subhan, S.Pd., M.Pd.

NIP 198912102019031006

Pedoman wawancara I

Pedoman wawancara I

Nama/inisial : Nurhayati S.Pd.I., M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Jenis kelamin : Perempuan
 Waktu/tanggal : 10:30 WITA/ Senin 9 September 2024
 Tujuan : Penggalan Data Penelitian
 Keterangan : K (Peneliti)

K : Assalamu'alaikum ibu maaf mengganggu waktunya, apakah saya bisa melakukan wawancara?

N : Waalaikumsalam nak bisa, Apa judul penelitian Anda nak?

K : Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila, ibu?

N : Ohh iya Nak, silahkan apa yang mau kita tanyakan?

K : begini ibu, apakah kurikulum merdeka sudah diterapkan di sekolah ini?

N : iya nak, sudah diterapkan

K : apakah penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini sudah berjalan dengan baik?

N : Iya Nak, Alhamdulillah Kurikulum Merdeka Di TK Paramata Bunda Ini Sudah Berjalan Dengan Baik.

K : sudah berapa lama kurikulum merdeka diterapkan di sekolah ini?

N : kurikulum merdeka sudah satu tahun diterapkan di mulai tahun pelajaran 2023 semester dua

K : Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?

N : Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka yang pertama belajar melalui aplikasi khususnya PMM itu butuh jaringan yang stabil dan dana yang cukup dan waktu yang luang yang kedua itu penggunaan teknologi masih ada beberapa guru yang belum mahir menggunakan alat teknologi

K : bagaimana cara mengatasi faktor penghambat kurikulum merdeka?

N : Cara mengatasinya mampu menguasai teknologi digital dengan cara meningkatkan platform pembelajaran yakni e-learning, mengikuti program dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru seperti workshop, in house training dan lain-lain.

Lampiran 8 pedoman wawancara II

Pedoman wawancara II

Nama/ inisial : Riska Mawir , S.Pd.I (RM)
 Jabatan : wali kelas B
 Jenis/kelamin : Perempuan
 Waktu/tanggal : 10.30 WITA/ senin 16 September 2024
 Tujuan : penggalan data penelitian
 keterangan : K (Peneliti)

K : Assalamu'alaikum ibu maaf mengganggu waktunya, apakah saya bisa melakukan wawancara?

RM : Waalaikumsalam iye dek bisa, apa judul penelitianta dek?

K : Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila, ibu?

RM : ohh iya dek apa yang mau kita tanyakan?

K : apa yang ibu pahami tentang profil pelajar pancasila?

RM : menurut saya, Profil pelajar pancasila adalah konsep pendidikan yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan riset teknologi tujuan ialah untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Ada enam profil pelajar pancasila yaitu beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri.

K : bagaimana perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila?

RM : Perencanaan proyek itu melalui beberapa tahapan perencanaan yang pertama mengidentifikasi tujuan dari kegiatan yang akan kita laksanakan yang kedua analisis kebutuhan maksudnya mengidentifikasi kebutuhan anak, guru dan sekolah yang ketiga pembentuk tim buat perencanaan terdiri dari kepala sekolah, guru dan juga bisa melibatkan orang tua. Terus itu kita juga tentukan perencanaan anggarannya tentukan anggaran untuk membuat kegiatan tersebut

K : apa strategi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan P5?

RM : Jadi sebelum melaksanakan P5 terlebih dahulu yang harus kita perhatikan adalah alokasi waktu kapan sebaiknya proyek itu dilaksanakan harus disesuaikan dengan topik dan subtopik yang telah berjalan dan selanjutnya tentu adalah dengan memperhatikan kemampuan sekolah dalam anggarannya.

K : apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan profil pelajar pancasila?

RM : Dalam Faktor penghambat kami menemukan beberapa masalah salah satunya kurangnya pemahaman guru tentang profil pelajar pancasila, kurangnya sumber daya, keterbatasan waktu untuk persiapan, kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, kurangnya komitmen guru serta keterbatasan anggaran sekolah adapun faktor

pendukung pelaksanaan profil pelajar pancasila ada beberapa faktor kalau faktor interns sekolah salah satunya itu adalah kalau kita di sekolah ini infakstrukturnya memadai fasilitasnya, teknologi, kurikulum yang terintegrasi serta komitmen guru dan orang tua. Ada juga faktor eksternya yaitu kerja sama dengan orang tua, partisipasi orang tua, akses internet di sekolah itu juga salah satu faktor pendukung untuk melaksanakan profil pelajar pancasila.

K : bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan P5

RM : Ada beberapa upaya kita lakukan mengatasi faktor salah satunya yaitu dengan pelatihan guru, pengembangan kurikulum, peningkatan infakstruktur, perbaikan fasilitas dan teknologi terus komunikasi yang efektif, mengatasi permasalahan antara guru, anak dan orang tua terus motivasi dan semangat jadi mengembangkan program motivasi untuk guru dan anak.

K : apakah ada tantangan yang dihadapi guru dengan adanya P5?

RM : Selain dari faktor pendukungnya ada tantangan ketika kita mau mengadakan projek untuk P5 salah satunya adalah tidk semua siswa atau anak itu mempunyai kemampuan yang sama karna terkhusus dari sekolah kita ini ada anak-anak yang mempunyai berkebutuhan khusus harus didampingi secara lebih efektif dan secara khusus terus setelah itu juga keterbatasan anggarannya terkadang, salah satunya juga mengelolah kelas yang heterogen maksudnya kemampuan siswa yang bervariasi didalam satu kelas

K : bagaimana anda menerapkan kepada anak tentang beribadah sehari-hari?

RM : Kegiatan ibadah memperkenalkan ibadah anak itu memang setiap hari dilakukan disekolah seperti sebelum masuk kelas mereka melantunkan asma husna sebelum berkegiatan dan sesudah berkegiatan mereka berdoa terlebih dahulu ketika masuk di sentra imtaq mereka akan memperkenalkan untuk melaksanakan sholat sebelum sholat mereka berwudhu dan selanjutnya mereka melakukan praktek sholat berjamaah

K : bagaimana penerapan P5 melalui pembelajaran berkebhinekaan global?

RM : Jadi berkebhinekaan global itu bisa diadakan kegiatan karnaval dengan menyajikan kostum-kostum dari setiap provinsi pada kegiatan tujuh belas agustusan.

K : bagaiman memberikan contoh yang baik dalam menjaga kebersihan dilingkungan sekolah?

RM : Menjaga kebersihan yang baik yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan jadi anak-anak harus selalu diingatkan ketika mereka setelah memakan snack bungkusnya harus dibuang ditempat sampah dan diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah

K : apa saja kegiatan yang dapat membantu kemandirian anak?

RM : Ketika anak-anak masuk kedalam sekolah diarahkan untuk menyimpan tasnya sendiri, membuka dan memakai sepatu sendiri, merapikan mainannya, makan sendiri dan merapikan barang bawaanya dari rumah

K : apa staregi yang digunakan dalam mnengembangkan kemampuan berfikir kritis?

RM : Strategi yang dapat digunakan misalnya memberikan kegiatan bermain anak itu seperti contohnya membuat campuran warna jadi mereka akan melihat bahwa ketika

dua warna di campur itu mereka akan bertanya ibu guru kok warna ini dicampur ini hasilnya warna ini jadi itu memancing mereka untuk memberikan kritikan selanjutnya juga pada kegiatan-kegiatan disentra alam seperti membuat kegiatan gunung meletus yang campuran antara cuka, soda, dan pewarna jadi itu dikembangkan kedalam kegiatan bermainnya.

K : bagaimanan anda membangun kreativitas anak didalam kelas?

RM : Tentunya dalam satu hari itu guru harus menyiapkan beberapa kegiatan bermain yang harusnya setiap dalam satu kegiatan bermain guru menyiapkan alat bahan yang digunakan pada kegiatan tersebut jadi anak-anak sebagai anak didik jadi mereka leluasa membuat kreasi-kreasi sesuai dengan kemampuan mereka

K :apkah ada kendala dalam pelaksanaan P5 melalui pembelajaran di mensi bergotong royong?

RM : Jadi terkadang kami temukan dilapangan bahwa pada dimensi bergotong royong tidak semua anak suka berkegiatan bersama ada beberapa anak yang lebih menyenangi berkegiatan sendiri asik dengan dunianya sendiri

Lampiran 9 lembar catatan observasi

LEMBAR CATATAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Observasi
1.	Lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah yang asri, bersih, aman, dan yaman
2.	Kurikulum	Kurikulum yang diterapkan di TK Paramata Bunda sudah sesuai dengan standar pendidikan, mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila serta mendukung pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
3.	Proses kegiatan mengajar	Proses kegiatan pembelajaran didalam kelas guru berperan aktif dalam membimbing, memberikan motivasi serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.
4.	Kegiatan P5	Kegiatan p5 di TK Paramata Bunda diterapkan dengan melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas seperti pada kegiatan fieldtrip. Kegiatan ini mendorong aktivitas kreatif, gotong royong, pemahaman, kemandirian anak dan kepedulian sosial sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Lampiran 10



Dokumentasi depan gerbang sekolah TK Paramata Bunda



Tampak depan sekolah TK Paramata Bunda Palopo



halaman sekolah TK Paramata Bunda



Depan kelas TK Paramata Bunda

Lampiran 11 dokumentasi



proses Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan ibu guru

Lampiran 12 Modul Ajar P5

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM

1. Identitas Penulis

Nama : Riska Mawir, S.Pd.I
 Asal Sekolah : TK Paramata Bunda
 PalopoFase : Pondasi
 Topik/Sub Topik :
 Kebutuhanku/Makanan
 Jenjang : PAUD (5-6 Tahun)
 Jumlah Anak : 16 Anak
 Model Pembelajaran : Sentra
 Alokasi Waktu : 7 x pertemuan (1 x pertemuan 180 menit)

2. Tujuan Pembelajaran

CP Nilai Agama dan Budi Pekerti

- Membiasakan diri beribadah
- Anak dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat

CP Jati Diri

- Senang melakukan kegiatan bersama teman
- Senang berbagi (gagasan mainan,makanan, dll)
- Anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan
- Anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas

CP Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni

- Anak mampu menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, symbol, dan cerita.
- Anak mampu menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen
- Anak mampu mengeksplorasi berbagai proses, mengekspresikan serta mengapresiasi karya seni.

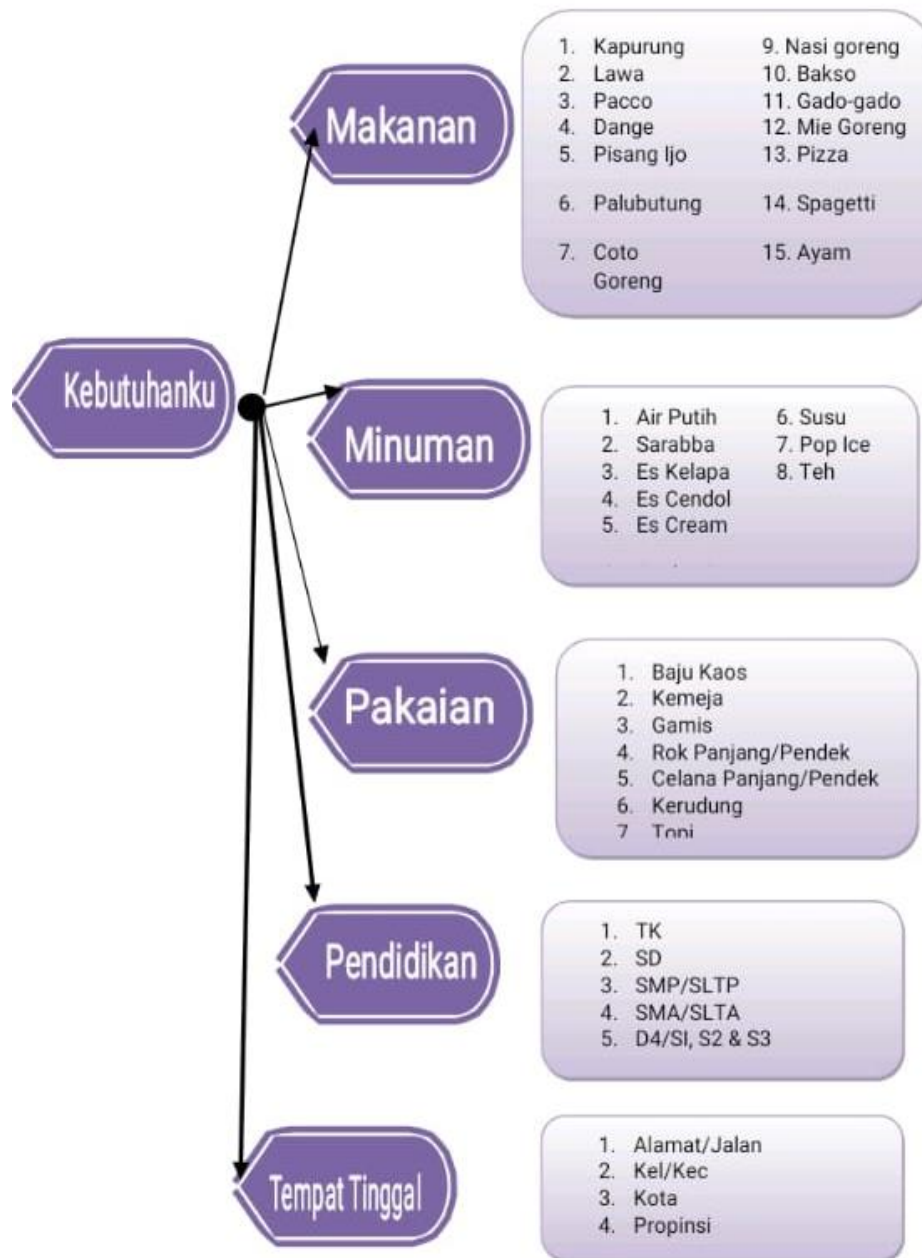
3. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
- Berkebhinekaan global
- Gotong Royong
- Mandiri
- Bernalar Kritis
- Kreatif

4. Kata Kunci

- Makanan khas daerah palopo

Peta Konsep



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK PARAMATA BUNDA PALOPO

Semester/Bulan/Minggu	: I / Oktober / V
Hari/Tanggal	: senin 01 – 09 oktober 2024
Kelompok/Usia	: B / 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema	: Kebutuhanku/Makanan
Sentra	: seni & main peran
Tujuan Pembelajaran	: anak mampu mengenal dan menyebutkan macam-macam makanan khas daerah palopo, dan dapat mengeksplor keterampilan anak melalui kegiatan belajar memasak
Alat dan bahan	: Kompor, panci, sutil kayu, sumpit, pisau, air, sagu, aneka sayuran, dan penyedap rasa
Kegiatan bergerak	: melompat sesuai irama tepukan

Pembiasaan (07.00-08.30) :

- Penjemputan anak
- Mengaji/Tahfidz Qur'an
- Bermain bebas
- Berbaris di halaman, Ikrar santri, Asmaul-Husna
- *Toilet Training, minum*

PROSES KEGIATAN

A. Pembukaan (08.30-09.00)

1. Duduk melingkar
2. Menyapa anak (menanyakan kabar anak)
3. Mengabsen
4. Berdoa sebelum belajar
5. Hafalan surah-surah pendek (Syayyidul istigfar)
6. Berdiskusi tentang tema yang telah dipelajari dan akan dipelajari (tentang macam-macam makanan khas daerah palopo)
7. Bernyanyi lagu (empat sehat lima sempurna)
8. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain

B. Inti (09.00-09.30)

1. Tanya jawab tentang macam- macam makanan khas daerah kota palopo
2. Mendengarkan tata cara memetik sayur dan pembuatan "*kapurung*"
3. Memetik dan mencuci sayur
4. Membuat "*kapurung*" bersama

C. Recalling

1. Merapikan mainan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjuk hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Penutup (09.30 – 10.00)

1. Cuci tangan
2. Duduk melingkar, berdoa sebelum makan
3. Makan bersama
4. Gosok gigi
5. Doa sesudah makan
6. Menanyakan perasaan hari ini
7. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
8. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
9. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
10. Berdoa setelah belajar, berdoa pulang, Shalawat dan salam penutup

E. Asessment/Penilaian

- a. Catatan Anekdote
- b. Hasil Karya
- c. Ceklis Harian
- d. Photo berseri

CATATAN: Penyusunan Modul Ajar pada sistem sentra dibuat satu pekan, karena anaknya satu kali masuk dalam satu sentra perpekan.

Palopo, 01 oktober 2024

Kepala TK Paramata Bunda



Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd.

Guru sentra seni & main
peran



Riska Mawir S.Pd.I

Lampiran 13 kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Paramata Bunda Palopo



Proses kegiatan pembuatan *kapurung*



Proses kegiatan memotong sayur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



KLARAMITA, Lahir Di Lara Pada Tanggal 15 Oktober 1999. Merupakan Anak Ketiga Dari Lima Bersaudara Dari Pasangan Ayah Bernama Bachtiar Badaru Dan Ibu Mawiah. Saat Ini Penulis Bertempat Tinggal Di Desa Larui, Kecamatan Porehu, Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi

Tenggara. Penulis Pertama Kali Menempuh Pendidikan Sekolah Dasar Pada Tahun 2006 Di SDN SATAP LARUI Dan Selesai Pada Tahun 2012. Pada Tahun Yang Sama Melanjutkan Pendidikan Menengah Di SMP SATAP LARUI , Kemudian Pada Tahun 2015 Penulis Melanjutkan Pendidikan Di SMA NEGERI 1 POREHU Dan Selesai Pada Tahun 2018. Pada tahun 2020 Penulis Melanjutkan Pendidikan Dan Diterima Di Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri, Tepatnya Di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Pada Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Palopo (UIN), sehinggah pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Paramata Bunda Palopo”**.

